

**PERAN WANITA KARIR DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONGKUDAI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Nindi Safitri Mamonto

NIM: 15.2.3.076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nindi Safitri Mamonto
NIM : 15.2.3.076
Tempat/Tgl.Lahir : Bongkudai, 01 Februari 1997
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jalan Camar V, Kelurahan Malendeng Kecamatan Tikala
Kota Manado
Judul : Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan
Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang
Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar asli karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 18 Juli 2020

Nindi Safitri Mamonto
NIM: 15.2.3.076

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” yang disusun oleh **Nindi Safitri Mamonto**, Nim: 15.2.3.076, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari senin, 11 Mei 2020 M, bertepatan dengan 18 Ramadhan 1441 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Bongkudai, 11 Mei 2020
18 Ramadhan 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)

Di ketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dra. Ardianto Tola, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah serta izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” ini dengan baik. Demikian pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepadanya, para keluarga, dan sahabat, serta kepada seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran yang disampaikan oleh beliau.

Dalam penyusunan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

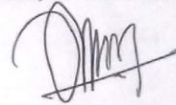
1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK (IAIN) Manado
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Dely Mamonto S,E Kepala Desa Bongkudai yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian.

10. Teristimewa kedua orangtua tercinta Ayahanda Basri Mamonto dan Ibunda Ferda Mamonto yang telah membesarkan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan motivasi, mendoakan dan mendukung serta membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Terima kasih kepada adik perempuan saya Kayana Aprilia Mamonto yang telah memberikan semangat.

Semogah semua pihak yang terkait di atas dibalas kebaikannya oleh Allah Swt , dan semogah skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin. Ya Robbal Alamin.

Manado, 18 Juli 2020



Nindi Safitri Mamonto
NIM: 15.2.3.076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Pengertian Judul.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10-44
A. Definisi Peran	10
B. Wanita Karir	12
C. Keberhasilan Pendidikan Anak.....	32
D. Kajian Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45-51
A. Jenis dan Pendekatan	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52-82
A. Gambaran Umum Desa Bongkudai	52
B. Hasil Temuan Penelitian.....	58
C. Pembahasan	67

BAB V	PENUTUP.....	83-85
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86-87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Nama-Nama Yang Menjadi Subjek Penelitian	47
Tabel 4.1 Nama Pejabat Sangadi Desa Bongkudai Sampai Sekarang	53
Tabel 4.2 Data Perangkat Desa Bongkudai.....	55
Tabel 4.3 Daftar Nama Ketua RT Desa Bongkudai.....	55
Tabel 4.4 Data Nama BPD Desa Bongkudai	56
Tabel 4.5 Data Nama Pegawai Syar'I Desa Bongkudai	56
Tabel 4.6 Data Penduduk Desa Bongkudai.....	57
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	88
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian	89
Lampiran 3 Pedoman Observasi	90
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 5 Catatan Lapangan	96
Lampiran 6 Matriks	99
Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara	132
Lampiran 8 Data Pekerjaan Wanita Karir	138
Lampiran 9 Dokumentasi	139
Lampiran 10 Identitas Penulis	142

ABSTRAK

Nama : Nindi Safitri Mamonto
NIM : 15.2.3.076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Wanita karir adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan pekerjaan tersebut dapat menghasilkan uang, keberhasilan pendidikan anak adalah dimana seorang anak telah bisa atau telah mampu menyelesaikan sebuah urusan dalam pendidikan. Penentuan keberhasilan seorang anak ada peran penting yang mendukung hal itu yaitu, peran orang tua yang merupakan titik dasar sebagai penentu pembentukan kepribadian seorang anak yang menunjang keberhasilan dirinya. Fokus masalah yang akan dikaji adalah 1) bagaimana peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak ?, 2) apa saja faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan anak dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data lapangan. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kemudian menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan benar dilakukan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan berkomunikasi yang baik dengan anak ,dan memberikan fasilitas yang menunjang pendidikan , hambatan yang dihadapi oleh wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah dalam membagi waktu dan juga kurangnya komunikasi langsung dengan anak dan sedangkan faktor pendukungnya adalah dalam kesibukan mereka tetap menyempatkan waktu untuk keluarga dan juga berkomunikasi walau pun itu belum optimal.

Kata Kunci: Wanita Karir, Keberhasilan, Pendidikan Anak

ABSTRACT

Name : Nindi Safitri Mamonto
SRN : 15.2.3.076
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Role of Career Women in Supporting the Success of Children's Education in Bongkudai, East Bolaang Mongondow Regency

A career woman is a woman who has a job, and that has the money income. The success of children's education is where the child able to complete an affair in education. Determination of the success of the child there is an important role that supports it, namely, the role of parents, which is the primary point as a determinant of the formation of a child's personality that supports his success. The focuses of the problem examined are 1). what is the role of career women in supporting the success of children's education? 2). what are the obstacles and supporting factors of career women in supporting the success of children's education? The purpose of this study is to determine the role of career women in supporting the success of children and identify the obstacles and supporting factors of career women in supporting the success of children.

This research is qualitative—with the data collection in three ways, namely observation, interview, and documentation. Data was conducted to obtain the field data. The data was then analyzed with descriptive qualitative. Then test whether the data collected in this study is valid and correct.

The results of this study indicated that the role of career women in supporting the success of children's education in Bongkudai, East Bolaang Mongondow Regency, was accomplished by communicating well with children and providing facilities that support education. The obstacles faced by career women in supporting the success of children's education were in dividing the time, and also the lack of direct communication with children. The supporting factors were about their bustle, and no time for family and also having a good communication even though it was not optimal.

Key Words: career women, success of children's educational



Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting, seiring dengan kehadiran media komunikasi terutama televisi yang dikenal dengan audio visual berpacu dalam menyampaikan informasi dan pesan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang ekonomi dan profesi. Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia. Khususnya di Indonesia, bidang karir menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga, politik, atau lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita meniti karir sesuai dengan profesinya.

Menurut Devi Fitria dalam penelitiannya mengenai peran ibu yang bekerja terhadap pendidikan anak menunjukan bahwa anak-anak dari ibu bekerja tetap berprestasi walaupun ibu sibuk bekerja. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja mencukupkan semua fasilitas penunjang belajar dan memotivasi anak agar tetap berprestasi.¹

Wanita yang menyandang status sebagai wanita karir merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu dalam membina pendidikan anaknya di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak, karena ayah dan ibu adalah orang tua si

¹Devi Fitria, *Peran Ibu yang Bekerja Terhadap Pendidikan Anak* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016) h.19

anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Wanita karir adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.²

Menjadi wanita karir tetap saja tidak terlepas dari persoalan. Salah satunya yaitu persoalan mengasuh dan mendidik anak. Terkait mengasuh dan mendidik anak, keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan, sebab dalam lingkungan ini lah anak mendapatkan pendidikan pertama, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan ia selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototipe* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek pendidikan, agama, ekonomi, sosial, politik, keamanan, dan kesehatan. Di antara aspek-aspek kehidupan tersebut, pendidikan menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga.³

Menurut penulis, sebenarnya yang menjadi persoalan dan fenomena wanita karir ini adalah apakah dengan bekerjanya kaum wanita khususnya para istri itu akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang

²Nurlaila Iksa, *Karir Wanita Dimata Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Amanah, 1998), h.11

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

dikawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga dan perkembangan anak-anak yang ditinggal bekerja.

Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dilakukan, keberadaan seorang ibu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Keutamaan dan kepertamaannya jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain, bisa jadi akan kurang menguntungkan bagi anak bila ibu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka.

Unsur-unsur keterikatan batin, keakraban pergaulan, pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu karena secara emosional anak lebih dekat dengan ibunya, itulah mengapa ibu memegang peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dalam rangka membentuk generasi penerus yang beriman, bertakwa, bermoral, dan berkualitas intelektualnya.⁴

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung pada didikan dari lingkungan keluarga. Ketika di dalam rumah anak tidak mendapatkan perhatian lebih, maka berdampak pada pendidikan yang sedang dijalaninya sehingga pendidikan anak tersebut terancam putus ditengah jalan. Pendidikan yang sudah diatur oleh undang-undang tercipta, agar sumber daya manusia serta mutu pendidikan lebih berkualitas. Semua itu tak terlepas dari tanggung jawab orangtua terutama peran

⁴Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.119

seorang Ibu yang selalu memberikan perhatian lebih untuk anaknya, agar anak tersebut tidak salah langkah dan berhasil.

Seorang ibu yang sibuk bekerja di luar rumah harus memiliki kesadaran diri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab besar di rumah, serta berusaha sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengawasi, memperhatikan, dan mendampingi anak-anaknya di rumah dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Bongkudai memiliki sebagian besar ibu rumah tangga yang menjadi wanita karir. Bermacam-macam profesi yang dikerjakan oleh wanita karir tersebut antara lain menjadi guru, bidan, pengusaha, dan lain sebagainya. Para ibu wanita karir ini rata-rata bekerja dari pagi hingga sore hari. Di malam harinya para ibu ini menyiapkan segala kebutuhan keluarganya mulai dari memasak, membersihkan rumah, dan paginya mengantar anak pergi ke sekolah, lalu kemudian mereka berangkat bekerja sesuai dengan profesi pekerjaannya masing-masing.

Banyak para ibu wanita karir ini yang merantau bekerja jauh dari keluarganya sampai ke luar kota bahkan sampai ke luar provinsi. Mereka mengadu nasib dan rela terpisah jarak yang jauh dengan keluarganya demi bisa menghidupi keluarga yang ditinggalkannya. Namun, dalam penelitian ini, penulis tidak membahas ibu rumah tangga yang bekerja pergi merantau, melainkan lebih terfokus kepada para ibu wanita karir yang tetap tinggal di rumah bersama keluarganya. Beragam alasan para ibu rumah tangga ini menjadi wanita karir,

diantaranya adalah memperbaiki masalah perekonomian keluarga meskipun ada ayah yang bekerja mencari nafkah setiap hari.

Wanita karir membutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan badan dan menghilangkan lelah setelah seharian bekerja agar esok harinya dapat kembali berutinitas seperti biasanya. Pada akhirnya, waktu yang di miliki para wanita karir ini banyak tersita untuk kesibukannya sendiri. Anak yang ditinggal orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah tentu kurang mendapat perhatian dan pengawasan yang maksimal dari orangtua. Anak-anak tersebut cenderung akan berperilaku bebas sesuai dengan kehendak hati. Berperilaku bebas tersebut maksudnya adalah segala kegiatan dalam sehari-hari tidak terjadwal dengan baik, misalnya dalam hal bermain, belajar, makan, tidur, dan lainnya. Selain itu, prestasi anak di sekolah juga akan terganggu, karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Hal tersebut karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua terutama Ibu yang berprofesi sebagai wanita karir.

Namun di Desa Bongkudai ada beberapa anak yang memiliki ibu sebagai wanita karir, tetapi anak tersebut memiliki akhlak dan prestasi yang baik meskipun orangtuanya memiliki waktu terbatas saat berada di rumah. Contohnya anak tersebut bernama Indah Lahiya. Indah Lahiya adalah seorang Mahasiswa UNG Semester 6 jurusan teknik informatika yang memiliki perangai baik dalam berperilaku maupun berbicara, serta rajin beribadah ke masjid. Selain pribadinya yang baik, anak tersebut juga memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik di sekolahnya. Pada kenyataannya anak tersebut memiliki orangtua yang sangat sibuk yang bekerja diluar rumah hampir setiap hari. Kedua orang

tuanya pergi bekerja dari pagi hingga sore hari. Namun sedikitnya waktu yang dimiliki bersama orangtua tidak lantas membuat anak tersebut berperilaku bebas atau nakal. Bahkan, anak tersebut juga dinilai lebih mandiri dalam melakukan segala aktivitasnya seperti menyiapkan kebutuhan sekolahnya sendiri, belajar, mengaji, dan kegiatan lainnya tanpa harus diperintah orangtua terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: *“Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”*

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini difokuskan pada wanita karir yang muslimah yang memiliki pekerjaan seperti Guru, Kepala Sekolah, Tenaga Kesehatan, pengusaha, dan PNS yang anaknya sedang menjalani pendidikan dan penulis mengambil satu orang dari tiap pekerjaan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan anak

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana peran wanita karir atau perempuan yang telah bekerja dalam mendukung keberhasilan pendidikan seorang anak.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan ibu yang berkarir khususnya mengenai peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan seorang anak.

D. Pengertian Judul

Secara rekomendasi judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” Agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini.

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), h. 243.

Jadi Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

2. Wanita Karir

Wanita karir sering identik dikatakan dengan wanita yang tangguh, cerdas, dan luar biasa. Sehingga keberadaan wanita karir saat ini sering dianggap sebagai kemajuan suatu bangsa. Wajar saja, sebab tidak semua wanita bisa seperti itu. Wanita yang berkarir harus pandai-pandai membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga.⁶

3. Keberhasilan Pendidikan Anak

Setiap individu ingin masa depan yang gemilang. Setiap individu memiliki potensi untuk meraihnya dari mereka sekolah sampai diterima bekerja. Proses tersebut harus dijalani agar berprogress dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga tercapai masa depan yang gemilang. Gambaran tentang masa depan dapat diajarkan kepada anak dengan tetap memperhatikan bakat dan potensinya yang berkembang. Pendidikan sebagai investasi masa depan. Oleh karenanya, untuk mencapai cita-citanya seorang anak membutuhkan pendidikan. Bisa dikata, pendidikan adalah investasi bagi masa depan seorang anak. Disinilah peran keluarga ikut andil dalam mewujudkan kemajuan bangsanya. Keluarga merupakan unit pendidikan yang utama dan pertama dalam pembinaan tumbuh kembang,

⁶Arum Faiza, Dkk. *Kamulah Wanita Tangguh Itu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 2.

penanaman nilai moral dan pembentukan kepribadian individu. Peran pendidikan sangat penting untuk membantu keberhasilan anak di sekolah, factor yang mendukung keberhasilan pendidikan anak diantaranya adalah peran orang tua dengan: menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan berikanlah motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Keluarga merupakan pondasi tumbuh dan berkembangnya bangsa. Maka, orang tua harus menularkan semangat dan kecerdasan emosional kepada anak, menumbuh kembangkan potensi (kognitif, afektif, psikomotor) anak ke arah positif, artinya tidak hanya sebatas keberhasilan meraih nilai bagus tapi pendidikan berkontribusi bagi masa depan anak ketika memasuki dunia sesuai tugas perkembangan selanjutnya, serta membimbingnya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, dan berkepribadian yang mantap.⁷

⁷Ramita Agnes Wahareni SPsi, “*Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Anak*,” Radar Semarang. 14 Maret 2018 <https://radarsemarang.com> (17 November 2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸ Soerjono Soekanto menjelaskan pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peranan dan kedudukan memiliki hubungan yang erat. Kedudukan menentukan peran apa yang harus dilaksanakan oleh pelakunya sehingga peran tersebut menunjukkan kedudukan dan status dari perilaku tersebut. Peranan juga diberikan kepada pelakunya atas dasar hak dan kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang diberikan kepada

⁸<http://KKBI.web.id> diakses pada tanggal 29 januari 2020

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 212

pemilikinya. Peran yang dilaksanakan memberikan dampak kepada orang banyak sehingga menghasilkan dampak pada pemiliknya.

Peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif, sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam menegakkan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh, sedangkan peran ideal dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peran yang nyata.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas maka peran normatif merupakan nilai atau norma tertinggi dalam penegakan satu aturan yang dilakukan oleh institusi tertentu.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum Dalam*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.220

Tumbuhnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.¹¹

Maka peran yang dimaksud di atas adalah satu sikap seseorang yang dilandasi oleh fungsinya atau jabatannya untuk melakukan sesuatu agar sejalan dengan fungsi yang diberikan kepadanya oleh suatu lembaga. Peran harus memiliki suatu identitas sebagai penanda bahwa identitas merupakan suatu sistem yang harus dalam struktur misalnya dalam lembaga pendidikan guru merupakan status dan aktifitas belajar dan mengajar dalam suatu proses.

B. Pengertian Wanita Karir

1. Wanita Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karir” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).¹²

Moenawir Khali mengemukakan bahwa wanita disebut juga perempuan, puteri, isteri, ibu sejenis dari bangsa manusia yang halus kulit, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk dari susunan laki-laki.¹³

¹¹Miftha Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: Kaya Safrindo Pustaka, 1997), h. 213.

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372.

Nurlaila Iksa mengemukakan bahwa karir adalah karakter pekerjaan yang sering dipengaruhi adanya potensi individu yang bersangkutan dengan tanggung jawab dan tugas-tugas tertentu, karir merupakan kesinambungan profesi ilmu dan kemampuan yang akan menghasilkan popularitas atau suatu yang bersifat materi. Karir melibatkan pikiran, energi kesungguhan dan *kontinuitas* di samping itu karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha perkantoran dan sebagainya).¹⁴

Pendapat lain, yaitu menurut A.Fatih Syuhud, penulis buku Meneladani Akhlak Rasul dan para sahabat, wanita karir adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern.¹⁵

Menurut penjelasan di atas bahwa wanita karir adalah wanita yang mandiri dan juga cerdas yang bekerja pada orang lain maupun yang memiliki usahanya sendiri, serta dampak positif atau negatif yang akan terjadi pada wanita yang berkarir itu tergantung pada dirinya sendiri.

Wanita karir sering kali diidentikkan dengan wanita yang tangguh, cerdas, dan luar biasa sehingga keberadaan wanita karir saat ini sering dianggap sebagai kemajuan suatu bangsa. Yah wajar saja, sebab tidak semua wanita bisa seperti itu.

¹³Moenawir Khali, *Nilai Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.11

¹⁴Nurlaila Iksa, *Karir Wanita Dimata Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Amanah, 1998), h.11.

¹⁵A. Fatih Syuhud, *Wanita Sholeha Wanita Modern*, (Malang: Pustaka Khoirot, 2009), h. 17

Wanita yang berkarir harus pandai-pandai membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga.¹⁶

Wanita karir juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab yang wajib dilakukan saat memiliki peran gandanya dalam keluarga, sebagai istri untuk suami, sebagai ibu mendidik anak, juga peranan wanita karir dalam masyarakat, dalam bergotong royong, saling kerjasama dan tidak kalah pentingnya peranan dalam membangun desa dan kota, itu semua sudah dijelaskan dalam Ayat al-Qur'an.¹⁷

Al-Qur'an menempatkan wanita pada posisi yang sangat terhormat. Empat belas abad lalu ketika terjadi perilaku tidak manusiawi terhadap wanita di semenanjung Arabia dan diseluruh dunia, Islam datang sebagai cahaya untuk memperbaikinya. Sumber hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia adalah al-Qur'an dan sunah. Dibawah sistem sosial Islam, tidak ada manusia pun diperlakukan secara diskriminatif. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan posisi pria dan wanita dalam masyarakat, yakni saling memenuhi dan melengkapi fungsi masing-masing.¹⁸

Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam juga merupakan rahmat bagi wanita. Oleh karena itu tidak ada ketentuan agama yang dapat dipahami sebagai larangan keterlibatan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Islam yang

¹⁶Arum Faiza, *Kamulah Wanita Tangguh Itu*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2019), h. 2

¹⁷Atika Dwi Rochayati, "*Hukum Dalam Keududukan Wanita Karir Dalam Tfsir Al-Qu'an Kemenrian Agama*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 13

¹⁸Nasaruddin Umar dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 148

norma-normanya berasal dari wahyu Ilahi, telah menempatkan perempuan pada posisi yang sangat terhormat dan mulia sesuai dengan kodrat dan tabiatnya, setara dengan kaum laki-laki dalam masalah kemanusiaan dan hak-haknya.

2. Pendorong wanita untuk berkarir

Ada pun faktor-faktor yang mendorong wanita terjun ke dunia karir adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Banyak di antara para wanita karir yang bekerja bukan karena dorongan faktor ekonomi semata, karena suami mereka berpenghasilan lebih dari cukup dan mempunyai pekerjaan tetap, tetapi lebih karena didorong faktor keinginan mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di perguruan tinggi.¹⁹ Hal itu, disebabkan oleh struktur pola wanita berubah sama cepatnya dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, baik bentuk penampilann maupun aktivitasnya. Semangat emansipasi wanita harus mendapat tempat yang seimbang ditengah hiruk pikuknya peradaban Indonesia dewasa ini. Dan kontribusi wanita yang besar itu merupakan konsekuensi logis hasil pendidikan. Dengan kata lain, banyaknya kaum wanita yang mengenyam pendidikan, kaum wanita menjadi lebih mampu dan lebih menguasai berbagai bidang (lapangan kerja) dan tidak sedikit di antara mereka yang juga menekuninya sebagai sebuah profesi atau karir, sehingga pada akhirnya menjadikan mereka mandiri dari segi ekonomi. Di samping itu, ada pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan agaknya masih menjadi modal utama untuk

¹⁹Yaumil Agoes Achir, "Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi " dalam *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 17

merebut peluang kerja. Dan pendidikan berkorelasi dengan pendapatan, karena pendidikan mampu meningkatkan insentif atau *opportunity cost of economic in activity*.²⁰

b. Unsur Ekonomi

Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi pada saat sekarang ini, di mana harga barang dan biaya hidup menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut menari pekerjaan di luar rumah, meskipun, hatinya tidak ingin bekerja.

c. Unsur Sosial

Tuntutan zaman menyebabkan wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menonjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial.²¹ Seperti halnya pria yang ingin dihormati dan diakui status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat, wanita pun memiliki hasrat yang sama untuk diakui. Dan dengan semakin tingginya jabatan atau kedudukan seorang wanita karir di tempat dia bekerja, akan semakin meningkatkan status sosial, penghargaan serta penghormatan masyarakat terhadap dirinya.

²⁰Abdus Salam DZ, "*Perempuan Dan Motif Ekonomi*" dalam Jurnal Equalita, (Cirebon: PSW STAIN Cirebon, 2001), Vol. 1, No. 1, h. 55.

²¹Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), h. 280.

3. Pandangan Islam Tentang Wanita Karir

Secara umum hak-hak perempuan dapat dilihat pada Q.s Anisa 4:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^ط
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.²²

Tafsir Al-Maragi dijelaskan ayat ini mengandung penjelasan bahwa Allah telah membebani kaum lelaki dan kaum wanita dengan berbagai pekerjaan. Kaum lelaki mengerjakan perkara-perkara yang khusus untuk mereka, dan mereka memperoleh bagian khusus pula dari pekerjaan itu tanpa disertai kaum wanita. Kaum wanita mengerjakan berbagai pekerjaan yang diperuntukkan bagi mereka, dan mereka pun memperoleh bagian khusus dari pekerjaan itu tanpa disertai oleh kaum pria. Artinya kaum lelaki dan kaum wanita memiliki hak yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan.²³

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV.Penerbit Jumanatul'ali-Art (J-Art,2004), h. 83

²³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Terjemahan Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Tafsir Al-Maragi (Cet.II; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,1993), h. 35.

Dari penjelasan diatas bahwa Allah telah memberikan pekerjaan yang di peruntukan kepada laki-laki dan perempuan sesuai dengan kodratnya masing-masing. Laki-laki melakukan pekerjaan khusus untuknya dan begitu pula dengan wanita melakukan pekerjaan khusus untuknya.

Para ulama masih memperdebatkan bolehkah seorang wanita (istri) bekerja di luar rumah. Untuk mengetahui bagaimana hukum wanita yang bekerja atau berkarir dapat dilihat dari fatwa-fatwa para ulama. Ada dua pendapat tentang boleh tidaknya wanita bekerja di luar rumah. Pendapat yang paling ketat menyatakan tidak boleh, karena dianggap bertentangan dengan kodrat wanita yang telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan. Peran wanita secara alamiah, menurut pandangan ini, adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Dengan kata lain, tugas wanita adalah dalam sektor domestik. Pendapat yang relatif lebih longgar menyatakan bahwa wanita diperkenankan bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajaran, pengobatan, perawatan, serta perdagangan. Bidang-bidang ini selaras dengan kewanitaan. Wanita yang melakukan pekerjaan selain itu dianggap menyalahi kodrat kewanitaan dan tergolong orang-orang yang dilaknat Allah karena menyerupai pria.²⁴

Adapun fatwa atau pendapat yang menekankan kepada kaum wanita yang bekerja untuk kembali kepada tugas kodrati mereka, yakni sebagai seorang istri

²⁴Naqiyah Mukhtar, *Telah terhadap Perempuan Karier dalam Pandangan Hukum Islam' dalam Wacana Baru Sosial*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 164

dan ibu sejadi, umumnya berasal dari sebagian besar ulama Timur Tengah. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang kondisi sosiologis dan budaya masyarakat Timur Tengah yang cenderung *patriarkhis* dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor keamanan negara tersebut, di mana seorang wanita jika ingin keluar harus ditemani mahramnya sebab lingkungan sekitar tidak menjamin keamanan wanita yang ingin keluar dari rumahnya seorang diri. Selain itu, yang menjadi alasan para ulama melarang wanita muslimah memasuki dunia kerja adalah kekhawatiran akan terjadinya khalwat (percampuran) antara wanita dan pria di tempat kerja. Hal itu -sebagaimana yang banyak terjadi di lapangan- sering menimbulkan pelecehan seksual dan perlakuan diskriminatif bagi para pekerja wanita dan lambat laun akan mengakibatkan kemerosotan atau dekadensi moral masyarakat muslim.²⁵ Kendala inilah yang mungkin menjadi pertimbangan para ulama untuk menetapkan fatwa dan hukum bagi seorang wanita karir.

Namun secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seorang wanita ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari dengan izin dari suami. Di mana istri yang bekerja dengan ridho sang suami, dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja (berkarir) sementara suaminya melarangnya, maka istri dianggap telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri. Dalam hal ini, agama Islam dan agama-agama Samawi terdahulu sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu

²⁵ Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : Pustaka Azam, 2000), h. 152-154.

boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya, jika seorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah *nusyûz* (membangkang) kepada suaminya.²⁶

Meskipun demikian, izin suami tidak bisa diterjemahkan secara mutlak dan mengikat tanpa batasan. Suami hanya boleh melarang istrinya bekerja (dengan tidak memberi izin) jika pekerjaan yang akan dilakoni sang istri dapat membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi seperti inilah suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri adalah untuk memenuhi (nafkah) kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah, baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya²⁷

Sering kali orang berfikir, islam adalah agama yang mengekang kaum wanitanya agar diam di rumah saja. Wanita islam dilarang bekerja di sektor publik, menutup diri dari dunia luar, dan tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Pemahaman semacam ini dipegang erat oleh sebagian kaum muslimin sehingga memandang rendah wanita yang bekerja di luar rumah. Wanita yang bekerja di sektor publik justru berpikir sebaliknya. Menurut mereka, wanita yang hanya beraktivitas di dalam rumah adalah wanita yang terbelakang pemikirannya tidak maju dan kuno.

- a. Kondisi yang membuat seseorang diwajibkan untuk melakukan kegiatan profesional (bekerja) di luar rumah:
 - 1) Harus menanggung biaya hidup dirinya dan atau anak-anaknya

²⁶Al-Ma'iyah, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, 7 no. 2 (2014), h. 177

²⁷Al-Ma'iyah, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, h. 178

- 2) Kebutuhan masyarakat pada beberapa bidang pekerjaan tertentu (yang termasuk fardu kifayah)

Tugas-tugas itu merupakan tuntutan dan kebutuhan sosial, misalnya di bidang pendidikan, mengobati dan merawat wanita yang sakit. Tidak dipersoalkan apakah tugas itu merupakan spesialisasi kaum wanita atau tugas yang sekedar memerlukan keterlibatan kaum wanita.

b. Seorang wanita sunah untuk bekerja jika dalam kondisi:

- 1) Membantu suami, ayah, atau saudaranya yang miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seperti yang dilakukan oleh Zainab, istri Abdulallah bin mas'ud.
- 2) Untuk kepentingan masyarakat muslim, misalnya seorang wanita yang memiliki kemampuan menulis, berbicara, atau memiliki otak yang cemerlang, mereka harus diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan kelebihannya, yang dengan kelebihannya itu dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.
- 3) Berkurban untuk kebaikan .

c. Bagi wanita yang karena tuntutan kondisi atau untuk kemaslahatan umat harus bekerja di luar rumah, maka ada beberapa persyaratan harus di penuhi:

- 1) Melakukan pekerjaan yang memang tidak dilarang dalam arti pekerjaan tersebut tidak diharamkan atau mengarah kepada perbuatan haram. Bekerja di tempat yang menyajikan minuman keras, tempat hiburan, dan tempat perjudian.

- 2) Wanita yang bekerja tetap menjaga adab islam dalam berjalan, berpakaian, berbicara, serta berpenampilan.
- 3) Pekerjaan yang dilakukan tidak menyebabkan ia mengorbankan kewajiban-kewajibannya yang lain, seperti kewajiban kepada suami, anak-anak, dan keluarganya.²⁸

Dari penjelasan di atas bahwa wanita yang memilih bekerja di luar rumah harus sesuai dengan ajaran islam yaitu melakukan pekerjaan yang tidak dilarang oleh agama, harus menjaga adab baik dalam berpakaian, berbicara maupun berpenampilan serta pekerjaan yang dilakukan tidak mengorbankan keluarganya.

4. Dampak Positif dan negatif wanita berkarir

a. Dampak positif

Dampak Positif Menurut Prof. Dr. Huzaimah T. Yanggo ada beberapa dampak positif yang timbul akibat wanita berkarir antara lain :

- 1) Dengan berkarir, wanita dapat membantu meringankan keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat di tanggulasi.
- 2) Dengan berkarir, wanita dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada keluarganya, utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya, putra-putri akan gembira dan bangga,

²⁸Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya Fiqih Menjawab*, (Jakarta: PT.Gramedia,2017), h. 409-413

bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depannya.

- 3) Dalam memajukan serta mensejahterkan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi serta keikutsertaan kaum wanita, karena dengan segala otensinya wanita mampu dalam hal ini, bahkan ada di antara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh pria dapat berhasil ditangani oleh wanita, baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.
- 4) Dengan karir, wanita dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.
- 5) Dengan berkarir, wanita yang menghadapi kemelut dalam rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terlibur dan jiwanya akan menjadi sehat.²⁹

Dari penjelasan diatas nampaknya banyak sekali manfaat dan dampak positif yang bisa didapat dari aktivitas bekerja, khususnya terhadap perkembangan dan kesehatan psikis atau mental kau wanita.

²⁹Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan kontempore*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h. 96-97

b. Dampak Negatif

1) Dampak Wanita Karir Terhadap Anak

- a) Anak tidak atau kurang menerima kasih sayang ibu dan kelembutan cintanya sebab harta saja tidak dapat membandingi kasih sayang ibu terhadap anaknya.
- b) Penyusuan anak selain oleh ibunya sendiri akan berakibat buruk bagi kesehatan anak di samping harus mengeluarkan biaya lebih besar.
- c) Menyandarkan pendidikan pemeliharaan anak kepada baby sister akan merusak sistem pendidikan anak, karena baby sister tidak dapat memberikan kasih sayang dan corak pendidikan yang sesuai.
- d) Membiarkan anak-anak di rumah merupakan pemberian kebebasan, sehingga mereka dapat menonton acara televise yang negatif dan tidak edukatif. Hal itu mendorong terjadinya penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja.
- e) Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya bisa menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Dan sopan santun mereka terhadap orang tuanya akan memudar. Bahkan sama sekali tidak

ada kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya, sehingga jiwanya berontak.³⁰

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa bekerjanya kaum wanita di luar rumah merupakan salah satu sebab jauh dan renggangnya hubungan ibu dengan anak-anaknya.

2) Pengaruhnya terhadap hak dan produktivitas kerja suami

Di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan istrinya. Istri yang bekerja di luar rumah setelah pulang dari kerjanya tentu ia merasa capek, dengan demikian kemungkinan ia tidak dapat melayani suaminya dengan baik, sehingga suami merasa hak-haknya sebagai suami kurang dipenuhi oleh sang istri. Waktu yang disisihkan istrinya kepadanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, akibatnya si suami mencari kepuasan di luar rumah tangganya.³¹

Selain itu, perbedaan tempat dan waktu kerja yang menyebabkan perpisahan antara suami dan istri apabila tidak diiringi dengan komunikasi yang baik dan sikap saling pengertian, hal itu akan menimbulkan ketegangan atau konflik di antara keduanya yang dapat memicu keretakan atau bahkan perpecahan dalam hubungan perkawinan mereka.

³⁰Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan kontempore*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h. 98

³¹Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan kontempore*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h. 98

3) Pengaruhnya terhadap perekonomian rumah tangga

Di antara pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan akibat wanita (istri) yang berkarir terhadap perekonomian rumah tangganya ialah sebagai berikut:

- a) Wanita karir memerlukan pakaian khusus untuk bekerja yang berbeda dengan pakaian biasa. Tentunya harga pakaian kerja itu lebih mahal daripada pakaian biasa.
- b) Wanita karir memerlukan perhiasan dan aksesoris untuk mempercantik diri, dan tentunya biaya untuk membeli perhiasan itu tidak murah.
- c) Wanita karir memerlukan biaya transportasi pulang-pergi dari kantornya dan akan menjadi lebih besar jika di perjalanan terjadi masalah. Dia harus naik taksi atau kendaraan lain yang pembayaran jasanya mahal.
- d) Wanita karir memerlukan seorang pembantu rumah tangga untuk mengurus rumah tangganya, seperti untuk mencuci, memasak, belanja, dan lain-lain, hal itu dikarenakan wanita karir tidak memiliki waktu luang untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Dan terkadang upah untuk membayar pembantu itu hamper sama dengan pendapatan yang diperolehnya dari bekerja di luar rumah.
- e) Adanya biaya membeli susu bubuk dan pemeliharaan kesehatan bagi anaknya yang masih menyusui karena keterbatasan waktunya untuk menyusukan anaknya (akibat kesibukan kerja).

f) Adanya beban tambahan untuk membelian makanan pokok bagi keluarganya karena mereka sangat bergantung pada makanan catering akibat keterbatasan waktunya untuk memasak. Padahal harga makanan di luar itu lebih mahal dari pada makanan yang dibuat sendiri.³²

Dari penjelasan diatas dapat dilihat begitu banyak dampak negatif yang timbulkan oleh wanita karir yaitu dari dampak terhadap anak sampai dengan dampak juga pada perekonomian keluarga.

5. Perbedaan Wanita Karir Dan ibu Rumah Tangga

Pada zaman sekarang, wanita manapun tentunya ingin sukses. Semua wanita ingin menjadi wanita karir. Menjadi wanita karir memang tidaklah mudah, anda harus pandai membagi waktu antara karir anda dan peran anda sebagai ibu sekaligus istri di rumah.

Ibu rumah tangga juga harus tahu cara menjadi wanita cerdas meski ia di rumah, namun ia di tuntutan untuk pandai dalam segala hal, seperti memasak dan mendidik anak. Dan wanita memang harus memiliki peran penting dalam keluarga. Berikut ini merupalan perbedaan wanita karir dan ibu rumah tangga.

a. Penampilan

Penampilan memang sangat mudah terlihat oleh mata. Sangat mudah membedakan wanita karir dan ibu rumah tangga. Wanita karir di pagi hari tentunya berpakaian rapi dan cantik, membawa kendaraan pribadi keluar dari

³²Husein Syahatah, Ekonomi Rumah Tangga Muslim, (Jakarta: Gema Insani 1998). h. 166-167

rumah, bahkan mungkin tidak sempat sekedar sarapan pagi dengan keluarga, memakai pakaian berwarna selaras agar terlihat rapi.

Perbedaan wanita karir dan ibu rumah tangga sangat terlihat jelas yaitu, ibu rumah tangga memakai daster lusuh dan memegang sapu sambil memasak dan menyiapkan sarapan pagi untuk suami dan anaknya, kemudian bersiap mengantar anak-anaknya untuk pergi kesekolah, dan berpakaian seadanya.

b. Pergaulan

Perbedaan wanita karir dan ibu rumah tangga dari segi pergaulan adalah, Wanita karir cangkupan bergaulnya luas, memiliki banyak teman dan memiliki wawasan luas. Kelebihan wanita karir tentunya adalah memiliki pergaulan yang luas, memiliki banyak teman, dan wawasannya luas.

Sedangkan ibu rumah tangga hanya akan berteman dengan ibu-ibu yang tinggal di sekitar perumahan saja, bepergian ke mall mungkin hanya satu kali di setiap bulannya, berbelanja hanya seperlunya saja dan hanya perlengkapan rumah tangga, ibu rumah tangga tentunya memperhitungkan setiap pengeluaran yang akan di keluarkannya.³³

c. Wawasan

Berwawasan memang lekat dengan wanita karir, ia akan memiliki banyak wawasan dari dunia luar maupun dunia kerja, wanita karir biasanya akan sangat update tentang berita terbaru.

³³Layla Adha 8 Perbedaan Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga, Maret 22 2018 <https://klubwanita.com/wanita-karir-dan-ibu-rumah-tangga> (diakses 26 Februari 2020)

Wanita karir akan lebih paham tentang bagaimana cara mengajari anaknya dan memberikan penjelasan secara detail pada anaknya betapa pentingnya pendidikan di masa depannya, seberapa butuhnya kecerdasan untuk kemajuan hidup anaknya, dan akan lebih tau bagaimana cara menanamkan berbagai hal positif di dalam kehidupan anaknya.

d. Pekerja Keras

Wanita karir pastilah adalah wanita pekerja keras. Ia bekerja mencari nafkah sekaligus menjadi ibu rumah tangga, ia berperan ganda pada saat waktu yang berbeda. Anda harus pandai membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan, misalnya setiap akhir pekan anda merencanakan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dengan berlibur. Karena dengan berlibur anda kan keluarga akan dapat lebih akrab.

Anak anda akan merasa lebih di sayangi ketika anda dan suami mau menghabiskan waktu di akhir pekan bersama. Anak anda akan merasa senang karena ia dapat merasakan betapa hangatnya keluarga kecil anda, dan dia akan merasa bahwa kalian adalah orang tua yang hebat untuknya.³⁴

e. Cara Menyikapi Permasalahan

Wanita karir sudah biasa memiliki berbagai permasalahan di dunia kerjanya, dan dia tentunya sudah terlatih untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Misalnya ketika pemasukan di kantor sedang merosot, anda tentunya akan memutat otak agar pemasukan kembali melonjak, dan masalah seperti ini

³⁴Layla Adha 8 Perbedaan Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga, Maret 22 2018 <https://klubwanita.com/wanita-karir-dan-ibu-rumah-tangga> (diakses 26 Februari 2020)

dapat anda terapkan ketika rumah tangga anda terlalu banyak pengeluaran namun sedikit pemasukan, anda tentunya sudah bisa memilih jalan keluar untuk hal ini.

Sedangkan ibu rumah tangga, masalah terbesarnya mungkin hanya pekerjaan rumah, maka ia tidak akan terlatih menghadapi masalah seperti wanita karir. Menjadi ibu rumah tanggapun perlu persiapan. Persiapan menjadi ibu rumah tangga yang pertama, yaitu perluas wawasan anda. Meski anda adalah ibu rumah tangga. Anda harus memiliki wawasan yang luas agar anda tidak kalah dari wanita karir. Kedua, yaitu perluas pergaulan anda, dengan pergaulan anda yang semakin luas maka pengetahuan anda akan semakin luas pula dan pengalaman anda akan lebih banyak tentunya. Itulah perbedaan wanita karir dan ibu rumah tangga dari segi menyikapi masalah.

f. Cara Mengatur Perekonomian

Mengatur perekonomian memang tidaklah mudah, anda harus pandai membagi uang anda agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari anda. Anda dituntut untuk tahu beberapa tips menabung untuk ibu rumah tangga. Wanita karir yang memiliki uang sendiri tidak perlu pusing dalam membagi uang, karena besar kemungkinan uang ia dan pasangannya akan cukup atau bahkan lebih dari cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari mereka, ia akan Dapat menabung dengan mudah dan tanpa perlu pusing membaginya.

Sedangkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki uang saku sendiri melainkan hanya mendapat dari sang suami, tentunya ibu rumah tangga akan

sedikit kebingungan dalam membagi uang. Bahkan mungkin sulit untuk menabungkan uang dari pasangannya.³⁵

g. Penyayang

Perbedaan wanita karir dan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga biasanya akan terlihat sangat penyayang, karena ia dekat dengan anak-anaknya. Ibu rumah tangga lebih sering bertemu dengan anaknya, bahkan mungkin di setiap waktunya.

Berbeda dengan wanita karir, dia akan lebih sibuk dari ibu rumah tangga, dia juga akan terlihat jarang bersama dengan anaknya karena tuntutan pekerjaan. Wanita karir akan banyak menghabiskan waktu di kantor, makan sendirian, dan sibuk dengan dunianya.

h. Pandai Mencari Peluang

Cerdas memang wajib di miliki oleh semua wanita. Entah wanita karir ataupun ibu rumah tangga. Dan ibu rumah tangga tidak boleh kalah saing dari wanita karir. Anda sebagai ibu rumah tangga harus pandai mencari peluang.

Anda bukan hanya bisa berdiam diri di rumah saja, anda bisa membuka usaha rumahan yang bisa anda kerjakan di rumah, tetap bisa mengurus anak-anak, dan tetap bisa mengurus rumah. Anda bisa membuka usaha laundry yang membuat lapangan kerja baru untuk orang lain, anda bisa duduk santai di rumah namun tetap memiliki pemasukan tambahan. Memiliki olshop, hanya dengan bermodalkan gadget dan ATM milik anda, anda dapat menghasilkan uang sambil bersantai menonton televisi di rumah. Atau mungkin usaga catering. Anda yang

³⁵Layla Adha 8 Perbedaan Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga, Maret 22 2018 <https://klubwanita.com/wanita-karir-dan-ibu-rumah-tangga> (diakses 26 Februari 2020)

hobi masak akan memiliki peluang besar untuk membuat usaha catering, dengan hobi anda memasak dan menghasilkan uang, hal ini merupakan hobi yang sangat.³⁶

Meski begitu bukan berarti wanita karir saja yang bisa menjadi wanita yang kuat, ibu rumah tangga pun adalah wanita yang kuat. Karena semua wanita memang pada dasarnya adalah makhluk yang kuat

C. Keberhasilan Pendidikan Anak

1. Makna Keberhasilan

Makna dari pada suatu keberhasilan adalah dimana seseorang telah bisa atau telah mampu menyelesaikan sebuah urusan yang ada pada dirinya, entah apapun suatu masalah itu, ketika kita mulai berfikir lalu kemudian kita mencari solusi serta jawabanya setelah itu kita melakukan sebuah kegiatan yang dinamakan kegiatan penyelesaian, itu mempunyai arti bahwa kita telah berhasil.

Jadi makna sebuah keberhasilan adalah ketika kita telah menyelesaikan sebuah perkara dalam kehidupan kita, itulah sebuah keberhasilan. walaupun dalam artian kecil namun sebuah keberhasilan akan membawa keberhasilan yang lainnya. Jadi buat seseorang yang mempunyai berbagai macam masalah kehidupan, Marilah kita selesaikan masalah kita satu per satu dengan cara bila masalah pertama kita telah selesai segeralah selesaikan yang kedua, jika yang kedua telah selesai, lanjutkan dengan yang ke tiga dan seterusnya. Karena

³⁶Layla Adha 8 Perbedaan Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga, Maret 22 2018 <https://klubwanita.com/wanita-karir-dan-ibu-rumah-tangga> (diakses 26 Februari 2020)

sesungguhnya Sebuah keberhasilan yang kecil akan mengangkat kita kepada Keberhasilan yang Besar.

2. Pengertian Pendidikan

a. Pendidikan bersifat Umum

Menurut Marimba dalam Hasbullah pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁷ Pendidikan menurut Marimba dalam Hasbullah di atas menguraikan bahwa pendidikan adalah cara pemberian bimbingan yang sengaja dilakukan oleh seorang guru atau pendidik demi menggali potensi yang ada pada diri siswa baik itu perkembangannya ilmu pengetahuan, olahraga, bahkan hingga unsur spiritual yang berkembang di dalamnya.

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya adalah merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Akan tetapi dalam hal pembiayaan pendidikan bagi anak adalah merupakan tanggung jawab orang tua.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

³⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 4

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁸ Pendidikan disini menjelaskan bahwa peran guru terhadap pengembangan karakter dan segala sesuatu yang terkandung dalam diri siswa dapat disalurkan melalui kegiatan belajar mengajar yang membuat mereka merasa senang, nyaman dan yang terpenting materi yang diberikan oleh guru dapat terserap dengan baik oleh siswa.

Pendidikan ini diharapkan bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi penerapan di masyarakat hingga bangsa dan Negara benar-benar merasakan hasil dari sebuah pengabdian pendidikan. Hal yang terpenting dari pendidikan adalah membina karakter siswa agar menjadi siswa yang berkhilaf, berjiwa sosial serta memiliki keterampilan yang nantinya dapat dikembangkan di berbagai bidang.

Menurut Ki Hajar Dewantoro “Pendidikan Sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.³⁹ Ki Hajar Dewantara ini mengartikan pendidikan Adalah bagaimana seseorang pendidik mengarahkan seorang siswa menjadi pribadi yang bermanfaat baik sebagai warga masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai perkembangan pendidikan disetiap tahunnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang

³⁸*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negeri 2003), h.2.

³⁹Rohman Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, CV. Aswaja Presindo,2013), h. 145.

berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁴⁰

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung sumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemukakan hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan di atas dimaksudkan bahwa proses pembelajaran secara alamiah yang terlihat secara langsung oleh anak yang melihat baik orang tua atau orang di sekelilingnya berinteraksi di lingkungan masyarakat. Sehingga memicu individu untuk melakukan sesuatu hal dari hasil pengamatan dan pengalaman yang di dapati di lingkungan belajarnya yaitu masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.⁴¹

⁴⁰Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* ,(Cet.9, Jakarta, Rjawali Pers, 2014), h.11

⁴¹ Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
<https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/57753467/ParadigmaPendidikanIslam.pdf>

Adapun pengertian pendidikan islam secara luas adalah segala pengalaman belajar, yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.⁴² Sedangkan dalam makna sempitnya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah atau sekolah) berangkat dari dua pengertian pendidikan islam baik secara luas maupun sempit tersebut. Pada dasarnya pendidikan islam diorientasikan pada pematapan dan pengembangan kapasitas diri. Ajarilah anak-anak kalian dengan berbagai adab islam dan juga tanamkan kepada mereka akhlak mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada kedua orang tuanya, dermawan, menghormati dan sayang kepada yang lebih muda serta beragam akhlak lainnya. Seorang pendidik baik itu orang tua atau pun seorang guru haruslah mengetahui betapa besar dan tanggung jawab dihadapan Allah '*azza wa jalla*' terhadap pendidikan putra putri islam.

3. Pengertian Anak

Merujuk dari kamus umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁴³

R.A. Koesnan menyatakan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan pikiran oleh karena itu, anak-anak perlu diperhatikan secara

⁴²Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 9

⁴³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), h. 25

sungguh-sungguh.⁴⁴ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.⁴⁵

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karna di latar belakang dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴⁶

Jadi yang dimaksud anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak yaitu seorang anak yang belum berusia 18 tahun, dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.

b. Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

⁴⁴R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005) , h. 113

⁴⁵Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 28

⁴⁶Undang-undang No 23 tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), h. 4

Yang disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin (Pasal 1 butir 2).⁴⁷

Sedangkan membicarakan sampai batas usia berapa seseorang dapat dikatakan tergolong anak, pembatasan pengertian anak menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut:

Menurut Bisma Siregar, dalam bukunya menyatakan bahwa : dalam masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.⁴⁸

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maidi Gultom mengatakan bahwa: "selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki.⁴⁹

Dari beberapa pengertian dan batasan umur anak sebagaimana tersebut di atas yang cukup bervariasi tersebut, kiranya menjadi perlu untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas dan lugas agar nantinya tidak terjadi permasalahan yang menyangkut batasan umur anak itu sendiri. Dalam lingkup Undang-undang tentang Hak Asasi Manusia serta Undang-undang tentang

⁴⁷Redaksi Sinar Grafika, UU Kesejahteraan Anak, (Jakarta : Sinar Grafika, 1997), h. 52

⁴⁸Bisma Siregar, *Keadilan Hukum dalam Berbagai aspek Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 105

⁴⁹Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan (Bandung: P.T.Refika Aditama, 2010), h. 32

Perlindungan Anak sendiri ditetapkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan belum pernah menikah.

4. Keberhasilan Pendidikan Anak

Keberhasilan pendidikan anak adalah dimana seorang Anak telah bisa atau telah mampu menyelesaikan sebuah urusan dalam pendidikan. Penentuan keberhasilan seorang anak ada peran penting yang mendukung hal itu yaitu, peran orang tua yang merupakan titik dasar sebagai penentu pembentukan kepribadian seorang anak yang menunjang keberhasilan dirinya.

Hal-hal yang bisa diberikan orang Tua untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

a. Pilih Sekolah Dengan Minat Anak

Sebelum mendaftarkan si Kecil pada sekolah tertentu, cari informasi mengenai sekolah yang dituju yang disesuaikan dengan minat anak. Bila si Kecil memiliki minat yang besar terhadap bahasa asing, tidak ada salahnya bila Anda memasukkan si Kecil pada sekolah yang mengenalkan beberapa bahasa asing dalam pembelajarannya, atau pada ekstrakurikuler. Selain itu, bila si Kecil suka terhadap seni, Anda bisa memasukkannya pada sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seni yang menjadi minatnya. Kesesuaian minat anak dengan sekolah akan memudahkan Anda dalam mengembangkan potensi si Kecil. Selain itu, anak akan merasa senang bersekolah sesuai dengan minatnya.

b. Penuhi Kebutuhan Sekolahnya

Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Kebutuhan sekolah si Kecil, mencakup peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah seperti buku-buku sekolah, tas, pensil, buku gambar, dan lain-lain. Kebutuhan sekolah anak, baik biaya dan peralatan sekolah tak bisa dikatakan murah. Beberapa orangtua menyiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya dengan asuransi pendidikan bahkan sebelum anaknya bersekolah.

c. Dampingi Anak Belajar Dirumah

Anak terkadang tidak langsung memahami materi pelajaran tertentu yang ia dapat di sekolah. Anda, sebagai orangtuanya, diharapkan dapat membantunya menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi si Kecil belajar dan bantu si Kecil untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya.

d. Memotivasi Anak Untuk Meraih Cita-citanya Melalui Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting bagi anak dalam meraih cita-citanya. Anda harus memotivasi si Kecil supaya rajin belajar dan bersekolah untuk meraih cita-cita yang diinginkannya.

e. Ciptakan Suasana Nyaman Dalam Belajar

Ciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang sehingga anak dapat berkonsentrasi saat belajar, seperti: kecilkan volume televisi atau matikan televisi, dan cahaya yang cukup untuk belajar.

f. Berikan Perhatian Dan Kasih Sayang

Perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Misalnya, saat anak kesulitan dalam belajar, orangtua segera mencari solusi untuk mengatasinya, saat anak mendapatkan masalah dengan teman-temannya orangtua juga dengan perhatian dan kasih sayangnya membantu menghadapi masalahnya.

g. Menanamkan Budi Pekerti

Menanamkan budi pekerti tak dapat dilepaskan dari peran orangtua. Banyak nilai-nilai budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak, seperti sopan dalam berkata, tidak berkata jorok, menyapa orang lain, menghormati dan/atau menghargai orang lain, dan lain-lain. Hal ini penting ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga mereka bukan hanya menjadi anak yang cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bersopan santun.⁵⁰

D. Kajian Relevan

1. Penelitian dari Umi Jamilatus Syukur Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang meneliti tentang “Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis”. Kesimpulan dari skripsi ini ialah membahas tentang peran wanita karir dalam pembentukan keluarga harmonis. Upaya mereka dalam membangun keluarga harmonis, mereka berusaha bangun pagi, menyiapkan sarapan untuk keluarga, dan

⁵⁰Artikel Femele, Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak. <http://femeleradio.co.id/female-info/female-lifesytle/3240-peranan-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak>. (12 Januari 2019)

membersihkan rumahnya, serta mengerjakan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga.⁵¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran wanita wanita karir.

Perbedaannya di mana pada skripsi tersebut pembahasan penelitiannya yaitu tentang peran wanita karir dalam pembentukan keluarga harmonis, upaya mereka dalam membangun keluarga harmonis dengan objek penelitiannya wanita karir secara umum. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, objek penelitiannya yaitu wanita karir yang muslimah.

2. Skripsi Miftahul Jannah dengan Judul Skripsi. “ Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pola asuh wanita karir tidak memberi pengaruh yang buruk bagi prestasi belajar anak. Walaupun ibu berkarir, namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya Tetap memberi pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar agama anak.⁵²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang wanita karir. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang

⁵¹Umi Jamilatus Syukur, “*Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis*” (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), h.

⁵²Miftahul Jannah, *Pengaruh Pola Asuh Wanita Karier Terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016), h.

pengaruh pola asuh wanita terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian ini adalah tentang peran wanita dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

3. Penelitian Nurmila dan Ratnawaty Fadilah dengan Judul Penelitian “Analisis Perhatian wanita Karir Terhadap keberhasilan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Dusun Sawagi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Strategi wanita karir dalam membagi waktu untuk memberikan perhatian pada keberhasilan pendidikan anaknya adalah ibu yang berkarir harus memiliki kerja sama dengan keluarga lainnya, faktor yang mendukung perhatian seorang ibu adalah bakat dan intelegensi anak itu sendiri, sedangkan faktor yang menghambat terdiri dari pengaruh lingkungan, media, bakat dan intelegensi anak itu sendiri.⁵³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang wanita karir dalam keberhasilan pendidikan anak. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, metode penelitian, juga objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang wanita karir secara umum dan metode yang digunakan itu adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Penelitian ini meneliti wanita karir yang muslimah dan metode yang digunakan adalah hanya kualitatif.

⁵³Nurmila dan Ratnawaty, *Analisis Perhatian wanita Karir Terhadap keberhasilan Pendidikan Anak*, 3 (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar, 2017), h. 223

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Bogdan dan Taylor juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yang di mana hasil temuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, serta peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan bersifat induktif serta menghasilkan data deskriptif.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), h. 9.

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

Peneliti dalam penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang mana datanya didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat penelitian skripsi yaitu penelitian ini dilaksanakan di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Lamanya penelitian yaitu berlangsung kurang lebih selama 2 bulan yaitu tanggal 25 November sampai dengan bulan 23 Januari 2020.

C. Sumber Data

Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dapat dipercaya. Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperluka. Sumber data penelitian adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti yaitu wanita karir yang sudah berumah tangga. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tabel 3.1
Nama-Nama Yang Menjadi Subjek Penelitian

NO	WANITA KARIR	SUAMI	ANAK	TETANGGA
1	Nurman Asiari, S.Pd.I	Drs.Arkam Lahiya, M.Pd.I	Indah. H (Universitas Gorontalo)	Surya Mamonto
2	Elvi.S.Mamonto S.Pd	Sultan. H	Milda Salsabila (SMP Negeri 4 Kotamobagu)	Iye Mamonto
3	Tely Mamonto S.Pd	Haris. D	Dina. D (IAIN Manado)	Devi Damopolii
4	Hanina Mamonto	Ramlan. M	Ismi. M (SMA Modayag)	Darmawati M
5	Lisnawaty Djunaidi, S.Kep	S. Imron	Navila (MTS Negeri Bongkudai)	Fatma Mamonto

Sumber Data: Data Penduduk Desa Bongkudai 2019

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan yaitu buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini dan berbagai literatur yang ada seperti artikel dan jurnal ilmiah.

Buku yang digunakan:

- a. Perempuan Bertanya, Fikih Menjawab, pengarang Nurul Asmayani
- b. Kamulah Wanita Tangguh Itu, pengarang Arum Faiza
- c. Wanita Karir Dalam Timbangan Islam, pengarang Dr. Muhammad Albar
- d. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, pengarang Sugiyono

Artikel dan Jurnal yang digunakan:

- a. Al-Ma'iyah, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, 7 no. 2 (2014)

- b. Layla Adha 8 Perbedaan Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga, Maret 22 2018 <https://klubwanita.com/wanita-karir-dan-ibu-rumah-tangga>
- c. Artikel Femele, Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak. <http://femeleradio.co.id/female-info/female-lifesytle/3240-peranan-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak>.

D. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dari masyarakat, sehingga menghindari kesalah pahaman dan keliiruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang di perlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti.

Melalui metode observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Desa Bongkudai Kabupaten bolaang Mongondow Timur dimana yang menjadi objek pengamatan penulis yaitu lokasi/ kondisi geografis, mata pencaharian warga masyarakat, dan jumlah wanita karir di desa Bongkudai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan Tanya

jawab.⁵⁶ atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interviewer untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam topik tertentu. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai , Adapun yang akan diwawancarai adalah:

- a. Wanita karir
- b. Suami dari wanita karir
- c. Anak dari wanita karir
- d. Warga yang rumahnya berdekatan dengan wanita karir
- e. Kepala Desa

Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan adalah berkaitan dengan Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Bentuk data dari dokumentasi ini berupa sejarah Desa Bongkudai, dokumen yang berkaitan dengan wanita karir seperti SK mengajar dan juga Sk PNS dan foto saat wawancara dengan narasumber.

⁵⁶Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung Alfabeta,2011), h. 120

E. Analisis Data

Analisis data penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan lapangan, dengan hal itu berarti hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yang pertama yaitu triangulasi sumber. Yaitu peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan data yang peneliti dapatkan dari data wanita wanita karir, data anak dari wanita karir, data suami dari wanita karir dan data dari warga yang rumahnya berdekatan dengan wanita karir. Triangulasi kedua yaitu triangulasi teknik Jadi, penulis melakukan pengecekan dan perbandingan serta mengecek kembali terhadap data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan, dan wawancara dengan wanita karir, anak dari wanita karir dan suami dari wanita karir dan warga yang rumahnya berdekatan dengan wanita karir, serta dokumen-dokumen yang berkaitan tentang wanita karir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bongkudai

Berdasarkan Referensi sejarah Desa Bongkudai berasal dari kata "bongkug" bahasa Mongondow yang berarti "memukul" dan kata "kudai" atau "dai" dari bahasa Mongondow yang berarti "menggema". Konon pada tahun 1901 Bongkudai merupakan tempat perkebunan warga desa Moyag yang bercocok tanam di Bongkudai pada masa penjajahan Belanda. Pada saat itu Bongkudai sebagai tempat perkebunan menggunakan gendang yang terbuat dari bamboo atau kayu yang sekarang dikenal dengan pentungan sebagai alat komunikasi dan penanda untuk waktu-waktu tertentu dan sebagai peringatan bahwa tentara Belanda akan segera datang. Gendang yang dipukul sehingga menimbulkan bunyi yang menggema inilah yang oleh warga dalam dialeg Mongondow disebut *bongkug* sampai *mokudai* : yang artinya "memukul gendang sampai suaranya menggema" yang kemudian menjadi asal nama Desa Bongkudai.

Seiring perkembangan dari waktu ke waktu orang yang bermukim di wilayah perkebunan Bongkudai makin bertambah dan padat karena telah kawin mengawin warga masyarakat desa moyag yang bercocok tanam dan tidak kembali lagi ke tempat asalnya sehingga pada tahun 1904-1910 perkebunan bongkudai menjadi satu pendudukan yaitu pendudukan Bongkudai dan masi di bawah kendali taktis sangadi (kepala desa) Moyag.

Pada tahun 1911 pedukuhan Bongkudai berubah status menjadi desa yang *otonom* berdiri sendiri. (*Devinitiv*) berdasarkan keputusan Oendermen pada masa penjajahan Belanda. Inilah sekilas sejarah desa Bongkudai dan seiring dengan tingkat perkembangan penduduk yang semakin padat hingga pada tahun 2004 Desa Bongkudai dimekarkan menjadi dua yakni Bongkudai dan Bongkudai Barat.

Tabel 4.1
Nama Pejabat Sangadi Desa Bongkudai Sampai Sekarang

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Antoli Mamonto	1911-1921	
2	Napi Mamonto	1922-1927	
3	Koja Mamonto	1927-1932	
4	G.B Mokoagow	1932-1942	
5	H.P. Mamonto	1942-1952	
6	A.Mamonto	1952-1962	
7	Enak Momintan	1962-1972	
8	Lii Mamonto	1972-1975	
9	Adel Mokoagow	1976-1980	
10	Muslim K.Mamonto	1980-1992	
11	Djahril A. Damopolii	1992-2002	Di mekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Bongkudai dan Desa Bongkudai Barat
12	Drs. Arief H. Mamonto	2003-2004	
13	Lahama Mamonto	2004-2005	PJS
14	Drs. Marsaoleh. M	2005-2008	
15	Dolli Mokoagow	2008-2010	PJS
16	Mochtar Mamonto	2010-2011	PJS
17	Abdul Haris Damopolii	2011-2017	Desa Bongkudai di mekarkan kembali menjadi dua Desa Bongkudai Moonow dan Desa Bongkudai
18	Dely Mamonto SE	2019	Sangadi

Sumber Data: Data Desa Bongkudai 2019

Tabel di atas merupakan data pejabat desa Bongkudai dari yang pertama menjabat sampai dengan sekarang.

2. Profil Desa Bongkudai

Desa Bongkudai terletak di wilayah kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan kondisi wilayah landai dan berbatasan dengan desa sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Modayag Dua

Sebelah utara berbatsan dengan : Desa Moonow dan Liberia

Sebelah selatan berbatasan deengan : Persawahan dan Perkebunan

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Bongkudai Barat

Desa Bongkidai mempunyai luas wilayah keseluruhan 20.229.1 Ha dengan perincian:

Luas Permukiman: 6.7 Ha

Luas Persawahan : 50 Ha

Luas Perkebunan : 250 Ha

Desa Bongkudai Mempunyai penduduk sebanyak 1835 dengan perincian sebagai berikut:

Jumlah KK : 514

Laki-lak : 959

Perempuan : 858

Jumlah Jiwa : 1835

Tabel 4.2
Data Perangkat Desa Bongkudai

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Dely Mamonto SE	Perempuan	SANGADI
2	Rahmi Mamonto S,Pd	Perempuan	SEKDES
3	Forni Mamonto	Perempuan	KR UMUM
4	Syelfana Mamonto	Perempuan	KR Perencanaan
5	Mentari Mamonto	Perempuan	KR KEUNGAN
6	Rifandi Mamonto S.IP	Laki-laki	KS, Pemerintah
7	Makmur Mamonto	Laki-laki	KS, KESRA
8	Niko Kapugu	Laki-laki	Kadus 1
9	Toni Ismari	Laki-laki	Kadus II
10	Romi Mamonto	Laki-laki	Kadus III
11	Ferda Mamonto	Perempuan	Kadus IV
12	Erni Pontoh	Perempuan	Kadus V
13	Jefri Pontoh	Laki-laki	Kadus VI
14	Rekha Putry Huttu	Perempuan	OPERATOR

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Tabel diatas merupakan data perangkat desa yang terdiri 14 orang dengan masing-masing jabatannya.

Tabel 4.3
Daftar Nama Ketua RT Desa Bongkudai

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Ayuwandira M	Perempuan	Ketua RT 1
2	Sulianti Mamonto	Perempuan	Ketua RT 2
3	Sutrisno Mamonto	Laki-laki	Ketua RT 3
4	Nurman Pontoh	Perempuan	Ketua RT 4
5	Muclis Mamonto	Laki-laki	Ketua RT 5
6	Sujak Mamonto	Laki-laki	Ketua RT 6
7	Ahdin Bangol	Laki-laki	Ketua RT 7
8	Wiwi Mamonto	Perempuan	Ketua RT 8
9	Lukman Mamonto	Laiki-laki	Ketua RT 9
10	Lukman L Mamonto	Laki-laki	Ketua RT 10

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Tabel diatas adalah data ketua-ketua RT dari RT satu sampai dengan RT sepuluh yang terdiri dari 4 keetua RT perempuan dan 6 ketua RT laki-laki.

Tabel 4.4
Data Nama BPD Desa Bongkudai

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Kostatin Damopolii	Laki-laki	Ketua BPD
2	Karim mamonto SE	Laki-laki	Anggota
3	Jasmi Mamonto S,Pd	Perempuan	Anggota
4	Tarpin Bidula	Laki-laki	Anggota
5	Mardia Bin Ely A,Ma	Perempuan	Anggota
6	Asral Mamonto	Laki-laki	Anggota
7	Sutris Mamonto S,Pd	Laki-laki	Sekretaris BPD

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Tabel diatas adalah data nama BPD yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari Ketua BPD, sekretaris dan Anggota.

Tabel 4.5
Data Nama Pegawai Syar'I Desa Bongkudai

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Blongkod Dilapanga	Laki-laki	Imam Masjid Al-Ikhlas
2	Jum Mamonto	Laki-laki	Imam Masjid Namira
3	Izazul Bowel	Laki-laki	PS. Masjid Al-Ikhlas
4	Ahmad Djoyosuroto	Laki-laki	PS. Masjid Al-Ikhlas
5	Sama T. Mamonto	Laki-laki	PS. Masjid Al-Ikhlas
6	Anto Mamonto	Laki-laki	PS. Masjid Al-Ikhlas
7	Rahman Mamonto	Laki-laki	PS. Masjid Namira

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Tabel diatas adalah data nama pegawai Syar'I yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 Imam masjid, dan 5 pegawai syar'i

Tabel 4.6
Data Penduduk Desa Bongkudai

NO	DUSUN	RT	LAKI -LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Dusun 1	RT 1	116	98	214
		RT 2	101	87	188
2	Dusun 2	RT 3	90	97	187
		RT 5	67	75	142
3	Dusun 3	RT 6	80	69	149
		RT 10	102	65	167
4	Dusun 4	RT 4	76	72	148
		RT 7	92	90	182
5	Dusun 5	RT 8	108	88	196
6	Dusun 6	RT 9	127	117	244
JUMLAH			959	858	1835

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Adapun Jumlah Penduduk Desa Bongkudai adalah 1835 jiwa, dengan Jumlah penduduk laki-laki 959 Jiwa dan Jumlah Penduduk Perempuan 858 Jiwa

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Ket
1	Petani	309	
2	Wiraswasta	36	
3	PNS	49	
4	TNI	2	
5	POLRI	9	
6	Sopir	24	
7	Pedagang	33	
8	Honorar	32	
9	Buruh	79	
10	Perangkat Desa	7	
11	Karyawan Swasta	27	
12	Peternak	4	
13	Tukang Ojek	10	
14	Tukang	8	
15	Tukang Jahit	2	
16	Pedagang Keliling	23	
Jumlah		622	

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai Tahun 2019

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani 309 orang, jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai wiraswasta 36 orang, jumlah penduduk dengan mata pencaharian Pegawai Negeri Sipil 49 orang, jumlah penduduk pencaharian sebagai TNI ada 2 orang, jumlah penduduk pencaharian sebagai Polri ada 9 orang, penduduk yang bekerja sebagai pencaharian sebagai sopir 24 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pedagang 33 orang, jumlah penduduk yang bekerja buruh 79 orang, jumlah penduduk yang berkeja sebagai perangkat desa 7 orang, jumlah penduduk yang bekerja karyawan swasta 27 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai peternak 4 orang, jumlah penduduk yang tukang ojek 10 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai tukang 8 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai tukang jahit 2 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pedagang keliling 23 orang.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	Jumlah
Islam	1820
Kristen	15
Jumlah	1835

Sumber Data: Kantor Desa Bongkudai 2019

Berdasarkan agama jumlah penduduk Desa Bongkudai terdiri dari 1820 orang beragama Islam dan 15 orang beragama Kristen.

B. Hasil Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dari hasil penelitian peneliti mendapatkan wanita karir yang anaknya berada di rumah dan wanita karir yang anaknya tidak tinggal dirumah (kost).

Berikut hasil temuan peneliti berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dari wanita karir, suami dari wanita karir, anak dari wanita karir dan warga yang rumahnya berdekatan dengan wanita karir.

1. Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan hasil temuan terkait peran wanita karir di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur:

a. Memfasilitasi Pendidikan

Salah satu peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak seperti membelikan buku, LKS, laptop, hp, tempat tinggal (kost) sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak.⁵⁷

⁵⁷Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.1 h.110)

Dukungan itu ada dua yaitu moril maupun materil dari sisi moril yaitu perhatian karena itu sangat berpengaruh sekali, materi itu kan bisa saja tertunda namun secara moril itu sangat berpengaruh bahwa belajar itu adalah sesuatu yang butuh dukungan dari orang tua. Jadi kalau untuk materil yaitu berkaitan langsung dengan memperlancar pendidikan anak selain dari itu tidak. Jadi kita sebagai orangtua memberikan sesuai kebutuhannya lalu mengontrol apa yang anak inginkan kita berikan dan apakah itu bersentuhan langsung dengan kebutuhan dia dalam pendidikan atau tidak.⁵⁸ Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan wanita karir yaitu ibu Nurman Asiari S.Pd.I dan bapak Arkam Lahiya M.Pd selaku suami dari wanita karir.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Elvi Mamonto menurutnya Dalam memberikan fasilitas pendidikan yang ia berikan kepada anaknya yaitu berupa buku, *study tour* dan juga kursus untuk mata pelajaran yang nilainya dibawah yaitu pelajaran matematika.⁵⁹ Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh anak ibu Elvi Mamonto yaitu Milda salsabila yang bersekolah di SMP Negeri 4 Kotamobagu bahwa dalam mendukung keberhasilan pendidikan ibu memberikan fasilitas berupa buku, uang jajan dan juga mengikuti kursus yang dilaksanakan oleh sekolah.⁶⁰ Pejelasan tersebut sama dengan ibu Hanina Mamonto

⁵⁸ Arkam Lahiya (Terlampir pada Matriks Wawancara Poin 1.1 h.114)

⁵⁹ Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.2 h. 110)

⁶⁰ Milda Salsabila (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 7.2 h.126)

menurutnya dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada anak yaitu berupa buku, uang jajan karena itu yang dibutuhkan oleh anak dalam pendidikannya.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak dalam pendidikannya karena tanpa adanya fasilitas pendidikan maka pendidikan seorang tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Cara dalam mendukung keberhasilan pendidikan dilakukan yaitu dengan memberikan nasehat, kasih sayang dan dukungan agar anak giat belajar dan dapat meraih cita-citanya hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Tely.⁶² Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Dina Damopolii selaku anak dari ibu Teli Mamonto yang berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Manado menurutnya ibunya sangat mendukung pendidikannya dan juga mendidik dengan penuh harapan yang tinggi, dan penuh pengorbanan, ibunya juga mengajarkan agar selalu tetap berusaha, dan bekerja keras demi masa depan sehingga dapat berhasil di kemudian hari.⁶³

Sedangkan menurut ibu Nurman Asiari bentuk komunikasi yang ia berikan kepada anaknya yaitu berupa memberikan *suport* atau dukungan bahwa suatu keberhasilan memerlukan proses dan perjuangan yang panjang sehingga di

⁶¹ Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.5 h.110)

⁶² Tely Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 10.5 h.109)

⁶³ Dina Damopolii (Terlampir Pada Matriks Wawancara poin 2.5 h.123)

butuhkan kesabaran dan ketabahan.⁶⁴ Begitu juga dengan ibu Lisnawaty Junaidi menurutnya komunikasi antara orang tua dengan anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak dan juga dorongan agar anak giat dalam belajar.⁶⁵

Jadi dari penjelasan di atas bahwa peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu salah satunya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. dari hasil wawancara dengan wanita-wanita karir penulis menemukan perbedaan mereka dalam berkomunikasi dengan anak yaitu seperti memberikan motivasi kepada anak, dukungan, dorongan dan berdiskusi dengan anak terkait peningkatan pengetahuan yang bisa mempengaruhi prestasi akademik anak.

c. Controlling

1) Mengontrol pendidikan anak

Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu mengontrol pendidikan anak dengan cara bertanya kepada anak tentang apa yang telah mereka pelajari di sekolah, dan juga mengikuti apa yang diminati oleh anak di sekolah.⁶⁶ Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Sultan Hasanudin selaku suami dari ibu Elvi Mamonto menurutnya dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak hal yang dilakukan istrinya yaitu dengan memberikan suport kepada anak mengenai apa

⁶⁴Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara poin 10.1 h.109)

⁶⁵ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir pada Matriks Wawancara poin 10.3 h.109)

⁶⁶ Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 10.2 h.109)

yang mereka minati di sekolah dan juga memberikan motivasi kepada anak.⁶⁷ Karena itu sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak ini dan ini juga merupakan wujud kasih sayang yang dilakukan orang tua kepada anaknya.

2) Lingkungan

Mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan dan juga tidak terpengaruh dengan lingkungan karena banyak lingkungan yang anak-anaknya putus sekolah dan nantinya akan terpengaruh karena pada masa remaja sifatnya masi ingin mencoba.⁶⁸

Orangtua memiliki peran penting dalam melindungi, dan mengawasi tumbuh kembang seorang anak, orangtua juga harus mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan karena sifat anak itu sifat yang ingin mencoba-coba maka orangtua harus menjaga anak dari lingkungan yang tidak baik agar nantinya anak tidak akan terpengaruh.

d. Keteladanan

Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu memberikan keteladanan kepada anak seperti memberikan contoh yang baik kepada anak, menanamkan hal-hal yang baik kepada anak dan juga mengajarkan ilmu agama kepada anak.⁶⁹ Walau

⁶⁷ Sultan Hasanudin (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 1.2 h.114)

⁶⁸ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.3 h.102)

⁶⁹ Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.1. h.102)

dalam kesibukannya dia tidak lupa mendidik anaknya karena sifatnya sangat baik dan juga sangat tegas.⁷⁰ Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan wanita karir yaitu ibu Nurman Asiari S.Pd.I dan juga ibu Surya Mamonto selaku warga yang berada di sekitaran rumah wanita karir. Begitu juga dengan ibu Hanina Mamonto bentuk keteladanan yang ia berikan kepada anaknya yaitu dengan cara mendidik mereka dari kecil agar menjadi lebih baik.⁷¹

Setiap orangtua harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya sedari kecil seperti memberi contoh yang baik dalam bersikap dan juga mengajarkan ilmu agama kepada anak sehingga seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik karena sedari kecil sudah ditanamkan perilaku yang baik dari orang tuanya.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak

a. Faktor Penghambat

1) Alokasi Waktu

faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yaitu tentang membagi waktu menurut ibu Nurman Asiari penghambat yang pertama kemungkinan dari segi waktu kadangkala anaknya menginginkan kehadiran dari orang tua, untuk hadir di fakultas, membantu dia mengurus keperluan kampus yang dibutuhkan tapi karena pekerjaan orang tuanya sebagai Pegawai

⁷⁰Surya Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 3.1 h.128)

⁷¹Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.4 h.128)

negeri Sipil sehingga tidak bisa hadir karena kesibukan dalam pekerjaan.⁷² Begitu juga dengan Ibu Linawaty Djunaidi Menurutnya waktu untuk anak itu kurang karena terkadang ia harus keluar kota untuk melakukan dinas luar sehingga ketika anak menginginkan kehadiran seorang ibu untuk hadir dalam kegiatan sekolah seperti penerimaan raport atau kehadiran untuk mengikuti rapat wali murid di sekolah tetapi mereka tidak bisa hadir karena masi sibuk dalam pekerjaan dan berada diluar daerah.⁷³

2) Komunikasi Secara Langsung Dengan Anak

a) Komunikasi dengan anak yang ada di rumah

Salah faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak. Karena ketika wanita karir sibuk dalam pekerjaan sesampainya dirumah mereka kelelahan dan langsung istirahat sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak itu terbatas.⁷⁴

Dalam penjelasan diatas bahwa salah faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak karena kesibukan dari wanita karir setelah dirinya

⁷²Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.1. h.106)

⁷³Lisawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.3 h.108)

⁷⁴Lisawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.3.h.108)

pulang dari bekerja dirinya langsung beristirahat sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak hanya sedikit.

b) Komunikasi dengan anak yang tinggal diluar daerah

Salah satu faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak, karena anak berada diluar daerah sehingga komunikasi yang terjalin hanya melalui *handphone* atau telepon.⁷⁵

Salah satu faktor penghambat lainnya adalah komunikasi dengan anak yang menjalani pendidikan diluar daerah, karena kesibukan wanita karir dalam pekerjaannya sehingga untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak itu kurang karena tidak bisa bertemu dengan anak karena tuntutan pekerjaan sehingga komunikasi itu hanya melalui via telepon atau *handphone*.

b. Faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak

1) Mendukung minat anak

Mendukung segala minat anak sangatlah penting jika tidak ada dukungan dari orang tua maka anak akan kehilangan kepercayaan dirinya dan minatnya tidak akan berkembang dan akan sia-sia.

2) Mengarahkan anak dalam pergaulannya agar anak dapat menyaring segala sesuatu dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁷⁶ Hal ini dibenarkan ssalah satu warga yang berada

⁷⁵Tely Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.5 h. 108)

⁷⁶Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.3 h.102)

dekat dengan rumah wanita karir yaitu ibu Fatma Mamonto menurutnya salah satu bentuk perhatian dan dukungan dalam pendidikan anak yaitu wanita karir memberikan nasehat kepada anaknya.⁷⁷ Peran keluarga dibutuhkan dalam pencegahan pergaulan bebas karena keluarga yang akan selalu mengingatkan akan bahaya dari pergaulan bebas tersebut, dan yang akan selalu membimbing untuk memilih jalan yang benar.

3) Adanya fasilitas dan perlengkapan yang terpenuhi

Fasilitas dan perlengkapan yang terpenuhi sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak karena semua itu juga dapat menunjang pendidikan anak.⁷⁸

Bagi seorang anak yang sedang dalam proses pendidikan mereka juga memerlukan yang namanya fasilitas dan juga perlengkapan pendidikan untuk membantu mereka dalam belajar karena tanpa adanya fasilitas atau pun perlengkapan, pendidikan juga tidak akan dapat berjalan karena itulah fasilitas sangat dibutuhkan dan juga dapat menunjang pendidikan anak.

4) Meluangkan waktu untuk belajar dengan anak yaitu dengan mengajarkan tugas-tugas rumah yang tidak di ketahui oleh anak.⁷⁹

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan bapak Sultan Hasanudin menurutnya salah satu kendala dalam pendidikan anak

⁷⁷ Fatma Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 6.3 h.129)

⁷⁸ Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.4 h.110)

⁷⁹ Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 7.2 h.105)

yaitu terkadang seorang anak tidak mengerti dengan apa yang mereka pelajari disekolah maka sesampainya di rumah seorang anak akan meminta orangtuanya untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya.⁸⁰ Maka disinilah peran orang tua sangat di butuhkan dalam keberhasilan pendidikan seorang anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan didasarkan pada dua permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama bagaimanakah Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Adapun hasil pembahasa dari kedua pokok permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Seorang wanita karir juga memiliki tanggung jawab sebagai orang tua terutama seorang ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Keutamaan dan kepertamaannya jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain, bisa jadi akan kurang menguntungkan bagi anak bila

⁸⁰Sultan Hasanudin (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.2 h.113)

ibu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka.

Terjunya wanita karir dalam dunia karir dapat menimbulkan dampak negatif juga bagi keluarganya terutama dalam pendidikan seorang anak. Wanita yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak, Apabila hal ini tidak diatasi dengan segera maka akan merugikan anak-anak.

Seorang ibu yang menyandang status juga sebagai wanita memiliki peran penting dalam pendidikan seorang anak, begitu pula dengan wanita karir yang berada di Desa Bongkudai walau dalam kesibuknya menjadi wanita karir tetapi mereka tidak lupa dalam mendukung pendidikan anak. Hal yang dilakukan mereka dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yaitu memberikan perhatian berupa motivasi, komunikasi dan kasih sayang kepada anak karena seorang ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Rianawati dalam jurnal peran ibu dalam pendidikan karakter anak anak usia dini menurut pandangan islam bahwa kedekatan fisik dan emosional seorang ibu kepada anaknya merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan, karena didikan dan perhatian seorang ibu terhadap anaknya berlangsung secara terus menerus, bahkan tidak pernah berhenti sampai ajal menjemput.⁸¹

⁸¹Rianawati, Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12 juni 1014

Keterkaitan antara peran wanita karir dengan pendapat Rianawati adalah seorang ibu yang juga menyanggah status sebagai wanita karir memiliki kedekatan fisik dan emosional yang sangat kuat dengan anaknya, peran seorang ibu sangat diperlukan oleh seorang anak dalam keluarga terutama dalam mendidik dan memberikan dukungan terhadap pendidikan seorang anak.

Berikut adalah peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

a. Memfasilitasi Pendidikan

Salah satu peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan anak seperti membelikan buku, LKS, laptop, hp, tempat tinggal (kost) sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak.⁸² Dukungan itu ada dua yaitu moril maupun materil dari sisi moril yaitu perhatian karena itu sangat berpengaruh sekali, materi itu kan bisa saja tertunda namun secara moril itu sangat berpengaruh bahwa belajar itu adalah sesuatu yang butuh dukungan dari orangtua. Jadi kalau untuk materil yaitu berkaitan langsung dengan memperlancar pendidikan anak selain dari itu tidak. Jadi kita sebagai orangtua memberikan sesuai kebutuhannya lalu mengontrol apa yang anak inginkan kita berikan dan apakah itu bersentuhan langsung dengan kebutuhan dia dalam pendidikan atau tidak.⁸³ Informasi ini berdasarkan hasil wawancara

⁸² Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.1 h.110)

⁸³ Arkam Lahiya (terlampir pada Matriks Wawancara Poin 1.1 h.114)

dengan wanita karir yaitu ibu Nurman Asiari S.Pd.I dan bapak Arkam Lahiya M.Pd selaku suami dari wanita karir.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Elvi Mamonto menurutnya dalam memberikan fasilitas pendidikan yang ia berikan kepada anaknya yaitu berupa buku, *study tour* dan juga kursus untuk mata pelajaran yang nilainya di bawah yaitu pelajaran matematika.⁸⁴

Pejelasan tersebut sama dengan ibu Hanina Mamonto menurutnya dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada anak yaitu berupa buku, uang jajan karena itu yang dibutuhkan oleh anak dalam pendidikannya.⁸⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak dalam pendidikannya karena tanpa adanya fasilitas pendidikan makan pendidikan seorang tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Cara dalam mendukung keberhasilan pendidikan di lakukan yaitu dengan memberikan nasehat, kasih sayang dan dukungan agar anak giat belajar dan dapat meraih cita-citanya hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Tely.⁸⁶ Berdasarkan informasi dari hasil hasil wawancara dengan Dina Mamonto selaku anak dari wanita karir yang berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Manado jadi menurutnya ibunya sangat mendukung pendidikannya dan juga mendidik dengan penuh harapan

⁸⁴Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.2 110)

⁸⁵ Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.5 h.110)

⁸⁶ Tely Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 10.5 h.109)

yang tinggi, dan penuh pengorbanan, ibunya juga mengajarkan agar selalu tetap berusaha, dan bekerja keras demi masa depan sehingga dapat berhasil di kemudian hari.⁸⁷

Sedangkan menurut ibu Nurman Asiari bentuk komunikasi yang ia berikan kepada anaknya yaitu berupa memberikan *support* atau dukungan bahwa suatu keberhasilan memerlukan proses dan perjuangan yang panjang sehingga di butuhkan kesabaran dan ketabahan.⁸⁸ Begitu juga dengan ibu Lisnawaty Junaidi menurutnya komunikasi antara orangtua dengan anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak dan juga dorongan agar anak giat dalam belajar⁸⁹

Jadi dari penjelasan di atas bahwa peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu salah satunya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. dari hasil wawancara dengan wanita-wanita karir penulis menemukan perbedaan mereka dalam berkomunikasi dengan anak yaitu seperti memberikan motivasi kepada anak, dukungan, dorongan dan berdiskusi dengan anak terkait peningkatan pengetahuan yang bisa mempengaruhi prestasi akademik anak.

⁸⁷ Dina Damopolii (terlampir Pada Matriks Wawancara poin 2.5 h.123)

⁸⁸ Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara poin 10.1 h.109)

⁸⁹ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir pada Matriks Wawancara poin 10.3 h.109)

c. Controlling

1) Mengontrol pendidikan anak

Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu mengontrol pendidikan anak dengan cara bertanya kepada anak tentang apa yang telah mereka pelajari di sekolah, dan juga mengikuti apa yang diminati oleh anak di sekolah.⁹⁰ Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Sultan Hasanudin selaku suami dari ibu Elvi Mamonto menurutnya dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak hal yang dilakukan istrinya yaitu dengan memberikan suport kepada anak mengenai apa yang mereka minati di sekolah dan juga memberikan motivasi kepada anak.⁹¹ Karena itu sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak ini dan ini juga merupakan wujud kasih sayang yang dilakukan orangtua kepada anaknya.

Setiap orangtua terutama seorang ibu harus berperan dalam mengontrol pendidikan anak dan memantau perkembangan akademik anak dengan cara mengecek nilai-nilai dan tugas mereka. Orangtua juga harus mengetahui dan juga mendukung minat dan bakat anak sehingga anak merasa diri mereka di perhatikan karena itu merupakan kewajiban sebagai orangtua.

⁹⁰Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 10.2 h.109)

⁹¹ Sultan Hasanudin (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 1.2 h. 114)

2) Lingkungan

Mengarahkan anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak di inginkan dan juga tidak terpengaruh dengan lingkungan karena banyak lingkungan yang anak-anaknya putus sekolah dan nantinya akan terpengaruh karena pada masa remaja sifatnya masi ingin mencoba.⁹²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kedewasa pada masa ini akan-anak mengalami pencaharian jati diri. Pada fase pencarian jati diri, anak akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan pengaruh, salah satunya pengaruh dari teman sebayanya. Pengaruh teman pada usia remaja sangatlah besar, jadi orangtua harus mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

Pentingnya peran orangtua pada masa pencarian jati diri anak yaitu dapat memberikan arahan kepada anak mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan. Selain itu, orangtua juga dapat mengarahkan anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti melakukan hobinya. Masa remaja juga merupakan masa ketika energi anak sedang tinggi-tingginya dan energi ini harus disalurkan ke dalam kegiatan yang positif. Jika tidak, remaja dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Peran orangtua di sini yaitu memfasilitasi anak untuk mengembangkan hobinya serta menyarankan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya.

⁹²Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.3 h.102)

d. Keteladanan

Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai yaitu memberikan keteladanan kepada anak seperti memberikan contoh yang baik kepada anak, menanamkan hal-hal yang baik kepada anak dan juga mengajarkan ilmu agama kepada anak.⁹³ Walau dalam kesibukannya dia tidak lupa mendidik anaknya karena sifatnya sangat baik dan juga sangat tegas.⁹⁴ Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan wanita karir yaitu ibu Nurman Asiari S.Pd.I dan juga ibu Surya Mamonto selaku warga yang berada di sekitaran rumah wanita karir. Begitu juga dengan ibu Hanina Mamonto bentuk keteladanan yang ia berikan kepada anaknya yaitu dengan cara mendidik mereka dari kecil agar menjadi lebih baik.⁹⁵

Setiap orangtua harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya sedari kecil seperti memberi contoh yang baik dalam bersikap dan juga mengajarkan ilmu agama kepada anak sehingga seorang anak menjadi pribadi yang lebih baik karena sedari kecil sudah ditanamkan perilaku yang baik dari orangtuanya.

Keteladanan yaitu bagaimana memberi contoh yang baik dalam berbicara, benar dalam bersikap, dan benar dalam berpikir. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik kepada putra putrinya mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir, dan melakukan berbagai hal yang benar dalam keluarga. Kebiasaan yang

⁹³Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.1. h.102)

⁹⁴Surya Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 3.1 h.128)

⁹⁵Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.4 h.103)

disaksikan dan dialami seorang anak dari orangtuanya secara langsung ataupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran, bahkan sangat mungkin akan diikuti oleh anak-anak. Maka dari itu didiklah seorang dari kecil dan tanamkan nilai-nilai agama sedari kecil sehingga anak menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak

Dalam setiap usaha, telah menjadi sunatullah bahwa akan selalu ada saja tantangan, hambatan maupun rintangan yang menghadang dalam hal pendidikan secara umum pun hambatan yang sama berlaku bahkan sudah sangat kompleks persolannya di Republik ini entah itu faktor ekonomi, sosial, politik, agama hingga mental-psikologis.

a. Faktor Penghambat

1) Alokasi Waktu

Faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yaitu tentang membagi waktu menurut ibu Nurman Asiari penghambat yang pertama kemungkinan dari segi waktu kadangkala anaknya menginginkan kehadiran dari orang tua, untuk hadir di fakultas, membantu dia mengurus keperluan kampus yang dibutuhkan tapi karena pekerjaan orang tuanya sebagai Pegawai negeri Sipil sehingga tidak bisa hadir karena kesibukan dalam pekerjaan.⁹⁶ Begitu juga dengan Ibu Linawaty Djunaidi menurutnya

⁹⁶ Nurman Asiari (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.1. h.106)

waktu untuk anak itu kurang karena terkadang ia harus keluar kota untuk melakukan dinas luar sehingga ketika anak menginginkan kehadiran seorang ibu untuk hadir dalam kegiatan sekolah seperti penerimaan raport atau kehadiran untuk mengikuti rapat wali murid di sekolah tetapi mereka tidak bisa hadir karena masya sibuk dalam pekerjaan dan berada diluar daerah.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor penghambat dalam mendukung keberhasilan adalah tentang membagi waktu antara pekerjaan dan juga keluarga. karena kesibukan wanita karir dalam pekerjaannya sehingga tak ada waktu untuk menghadiri kegiatan anak disekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam membagi waktu ini cukup penting dalam aspek kehidupan wanita karir terutama dalam membagi waktu untuk pendidikan anak itu sangat penting sekali, agar keberhasilan anak dapat dilihat dari waktu yang diberikan oleh orangtuanya terutama ibunya sendiri.

2) Komunikasi Secara Langsung Dengan Anak

a) Komunikasi dengan anak yang ada di rumah

Salah faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak. Karena ketika wanita karir sibuk dalam pekerjaan sesampainya dirumah mereka kelelahan dan

⁹⁷ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.3 h.108)

langsung istirahat sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak itu terbatas.⁹⁸

Dalam penjelasan diatas bahwa salah faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak karena kesibukan dari wanita karir setelah dirinya pulang dari bekerja ia langsung beristirahat sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak hanya sedikit.

Pada hakikatnya, komunikasi yang menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orangtua memungkinkan anak mengubah pendirian mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak pikirannya akan berkembang karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberi usul-usul, pendapat berdasarkan penalarannya.⁹⁹

b) Komunikasi dengan anak yang tinggal diluar daerah

Salah satu faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak, karena anak berada diluar

⁹⁸ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.3.h.108)

⁹⁹ Alex Sobur, Anak Anak Masa Depan (Bandung:Angkasa 1996) h.228-229

daerah sehingga komunikasi yang terjalin hanya melalui *handphone* atau telepon.¹⁰⁰

Salah satu faktor penghambat lainnya adalah komunikasi dengan anak yang menjalani pendidikan diluar daerah, karena kesibukan wanita karir dalam pekerjaannya sehingga untuk berkomunikasi secara langsung dengan anak itu kurang karena tidak bisa bertemu dengan anak karena tuntutan pekerjaan sehingga komunikasi itu hanya melalui via telepon atau *handphone*.

Kesibukan seorang ibu dalam bekerja mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak yang di mana seorang ibu tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga komunikasi antara ibu dan anak tidak terjalin dengan baik. Akibat dari kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya dapat menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya dan sopan santun mereka kepada orangtua akan memudar ini juga merupakan salah satu dampak negatif wanita dalam berkarir.

b. Faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak

1) Mendukung minat anak

Mendukung segala minat anak sangatlah penting jika tidak ada dukungan dari orangtua maka anak akan kehilangan kepercayaan dirinya dan minatnya tidak akan berkembang dan akan sia-sia.

2) Mengarahkan anak dalam pergaulannya agar anak dapat menyaring segala sesuatu dan dapat membedakan mana yang

¹⁰⁰ Tely Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 9.5 h. 108)

baik dan mana yang buruk.¹⁰¹ Hal ini dibenarkan salah satu warga yang berada dekat dengan rumah wanita karir yaitu ibu Fatma Mamonto menurutnya salah satu bentuk perhatian dan dukungan dalam pendidikan anak wanita karir memberikan nasehat kepada anaknya.¹⁰²

Peran keluarga dibutuhkan dalam pencegahan pergaulan bebas karena keluarga yang akan selalu mengingatkan akan bahaya dari pergaulan bebas tersebut, dan yang akan selalu membimbing untuk memilih jalan yang benar.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa waktu yang sangat penting adalah meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan ke anak-anak, sekedar memberikan motivasi kepada mereka agar tak salah langkah dalam bergaul, dan semangat pengorbanan seorang ibu adalah contoh yang baik untuk mereka dan bisa menimbulkan hal positif bagi mereka, pendidikan yang baik dan berhasil berasal dari lingkungan keluarga yang baik, bersih dan tenang. Dibalik itu semua ada peran ibu yang sangat luar biasa, walaupun sibuk dengan waktu yang terbatas pula, tetapi bisa menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa yang berhasil dalam pendidikannya.

3) Adanya fasilitas dan perlengkapan yang terpenuhi

Fasilitas dan perlengkapan yang terpenuhi seperti uang jajan, laptop, buku yang dibutuhkan itu sangat penting dalam mendukung

¹⁰¹ Lisnawaty Djunaidi (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.3 h.103)

¹⁰² Fatma Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 6.3 h.104)

keberhasilan pendidikan anak karena semua itu juga dapat menunjang pendidikan anak.¹⁰³

Bagi seorang anak yang sedang dalam proses pendidikan mereka juga memerlukan yang namanya fasilitas dan juga perlengkapan pendidikan untuk membantu mereka dalam belajar karena tanpa adanya fasilitas atau pun perlengkapan, pendidikan juga tidak akan dapat berjalan karena itulah fasilitas sangat dibutuhkan dan juga dapat menunjang pendidikan anak.

4) Meluangkan waktu untuk belajar dengan anak yaitu dengan mengajarkan tugas-tugas rumah yang tidak di ketahui oleh anak.¹⁰⁴

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan bapak Sultan Hasanudin Menurutnya Salah satu kendala dalam pendidikan anak yaitu terkadang seorang anak tidak mengerti dengan apa yang mereka pelajari di sekolah maka sesampainya di rumah seorang anak akan meminta orangtuanya untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁰⁵

Dalam faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak adalah komunikasi dan waktu yang diluangkan. Ini semua sangat berpengaruh untuk mendukung pendidikan anak. Wanita karir disini sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan anaknya karena komunikasi yang diberikan harus semaksimal mungkin komunikasi yang terjalin akan sangat berpengaruh, karena harus

¹⁰³Hanina Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 11.4 h.110)

¹⁰⁴Elvi Mamonto (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 7.2 h.105)

¹⁰⁵Sultan Hasanudin (Terlampir Pada Matriks Wawancara Poin 4.2 h.117)

memberikan motivasi, dukungan, dan nasehat yang terjalin dari hubungan ibu dan anak. Ibu adalah panutan anak, jika ibu yang baik pasti akan menghasilkan anak yang baik dan berprestasi pula. Anak-anak dari wanita karir disini mempunyai keberhasilan pendidikan yang bagus. Wanita karir ini punya tujuan agar anak-anak mereka harus mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari pada mereka. Mereka bekerja semata-mata hanya untuk keluarga dan anak-anak. Anak-anak yang merancang pendidikan untuk masa depannya dan mereka yang membantu dari finansial hasil dari mereka bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini yaitu:

1. Peran Wanita Karir Dalam mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak
 - a. Memfasilitasi Pendidikan
 - b. Komunikasi Antara orang tua dan anak
 - c. Controlling
 - 1) Mengontrol Pendidikan anak
 - 2) Lingkungan
 - d. Keteladanan
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Alokasi Waktufaktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yaitu tentang membagi waktu.

2) Komunikasi Secara Langsung Dengan Anak

a) Komunikasi dengan anak yang ada di rumah

Salah faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak. Karena ketika wanita karir sibuk dalam pekerjaan sesampainya dirumah mereka kelelahan dan langsung istirahat sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak itu terbatas.

b) Komunikasi dengan anak yang tinggal diluar daerah

Salah satu faktor penghambat wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai adalah kurangnya komunikasi secara langsung dengan anak, karena anak berada diluar daerah sehingga komunikasi yang terjalin hanya melalui *handphone* atau telepon.

b. Faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak

1) Mendukung minat anak

2) Mengarahkan anak dalam pergaulannya agar anak dapat menyaring segala sesuatu dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

3) Adanya fasilitas dan perlengkapan yang terpenuhi

4) Meluangkan waktu untuk belajar dengan anak yaitu dengan mengajarkan tugas-tugas rumah yang tidak di ketahui oleh anak.

B. Saran

Kepada para ibu yang berkarir, walaupun mempunyai kesibukan selain tugas rumah tangga diharapkan agar tetap memperhatikan dan memprioritaskan perkembangan dan pendidikan anak karena itu merupakan tugas utama seorang ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Auraida, Desiree dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Albar, Muhammad. *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Pustaka Azam, 2000.
- Asmayani, Nurul. *Perempuan Bertanya Fiqih Menjawab*, Jakarta: PT.Gramedia,2017.
- Arif, Rohman. *Memahami Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo,2013.
- Achir, Yaumil Agoes. "*Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi " dalam Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Djama'an, Satrio dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: Alfabeta,2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka,2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Faiza, Arum Dkk. *Kamulah Wanita Tangguh Itu*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Gosita, Arif. *Masalah perlindungan Anak*, Jakarta: Sinar Grafika, 1992
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi revisi , Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Iksa, Nurlaila, *Karir Wanita Dimata Islam* Cet. I; Jakarta: Pustaka Amanah, 1998.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Solo: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khali, Moenawir. *Nilai Wanita* , Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Koesnan, A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung :Sumur, 2005.
- Murniati, A. Nunuk. *Getar Gender: Buku Kedua*, Magelang: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2004.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan* ,Cet.9, Jakarta: Rjawali Pers, 2014.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Melong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2001

- Mukhtar, Naqiyah. *Telah terhadap Perempuan Karier dalam Pandangan Hukum Islam' dalam Wacana Baru Sosial*, Bandung: Mizan, 1997
- Pentashihan, Lajnah. *Mushaf Al-Quran. Tafsir Al-Quran Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amirko, 1984.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Syafei, Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Sukardjo, Dr. M. dan Ukim Komarudin, M.Pd. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syuhud, A. Fatih. *Wanita Sholeha Wanita Modern*, Malang: Pustaka Khoirot, 2009.
- Siregar, Bisma. *Keadilan Hukum dalam Berbagai aspek Hukum Nasional*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Askara,2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thoha, Miftha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta: Kaya Safrindo Pustaka,1997.
- Umar, Nasaruddin dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Yahya, Ali, *Dunia Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 2000.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95126

Nomor : B-0674 /In. 25 / F II / TL 00.1 / 11 / 2019 Manado, 24 November 2019
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala/Pimpinan Desa Bongkudai Kab. Boltim
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nindi Safitri Mamonto
 N I M : 15.2.3.076
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
2. Nur Fitriani Zainal, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November 2019 s.d. Januari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Nindi Mamonto, M.Pd
 19760318 200604 1 003

Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR
KECAMATAN MODAYAG BARAT
DESA BONGKUDAI
Jl. Iyotang Bongkudai – Modayag Kode Pos 95781

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 770/DB-05/SKP/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DELY MAMONTO, SE
Jabatan : SANGADI DESA BONGKUDAI

Menerangkan kepada :

1. Nama Lengkap : NINDI SAFITRI MAMONTO
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bongkudai, 01 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Desa Bongkudai RT 004, Kecamatan Modayag barat
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

KETERANGAN :

- Bahwa nama tersebut di atas benar adalah Mahasiswi IAIN Manado yang telah melakukan penelitian di desa Bongkudai, Kec. Modayag Barat, Kab. Bolaang Mongondow Timur dengan judul penelitian "*Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*".
- Bahwa penelitian tersebut telah dilakukan sejak tanggal 26 November 2019 s/d tanggal 23 Januari 2020.
- Bahwa penelitian tersebut telah dilakukan dengan baik oleh nama tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagai keperluan selanjutnya.

Dikeluarkan di : Bongkudai
Pada Tanggal : 24 Januari 2020
SANGADI BONGKUDAI

DELY MAMONTO, SE

-Tembusan
-Arsip

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengamatan kepada beberapa aspek terkait peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Di antara Aspek yang diteliti ialah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian
2. Mata Pencaharian warga
3. Jumlah Wanita Karir

PEDOMAN WAWANCARA WANITA KARIR

1. Apa yang menjadi alasan ibu berkarir? Apakah faktor ekonomi atau faktor sosial?
2. Bagaimana karakter anak ibu? (sifat dan perilaku)
3. Bagaimana aktifitas keseharian anak di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)
4. Bagaimana cara ibu dalam mengasuh anak?
5. Apa prestasi anak ibu di sekolah/universitas?
6. Apakah anak ibu pernah melakukan pelanggaran disekolah?
7. Apakah anak ibu sering bercerita tentang kendala dalam proses belajar?
8. Apakah ada tantangan yang dihadapi ibu dalam mendukung pendidikan anak?
Tantangan apa saja yang dihadapi?
9. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak? Apa saja faktor penghambat dan pendukungnya?
10. Bagaimana cara ibu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?
11. Apa fasilitas yang ibu berikan untuk mendukung pendidikan anak? (uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, *study tour*, tempat tinggal, kursus)
12. Jam berapakah ibu berangkat kerja dan jam berapakah ibu pulang kerja?
13. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tugas sebagai ibu rumah tangga?
14. Mana yang akan di prioritaskan karir atau tugas sebagai ibu rumah tangga?

PEDOMAN WAWANCARA SUAMI

1. Bagaimana cara istri bapak dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?
2. Apa prestasi anak bapak di sekolah/universitas?
3. Apakah anak bapak pernah melakukan pelanggaran disekolah?
4. Apakah anak bapak sering bercerita tentang kendala dalam proses belajar?
5. Apa fasilitas yang bapak berikan untuk mendukung pendidikan anak?
(uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, *study tour*, tempat tinggal, kursus)
6. Bagaimana aktifitas keseharian anak di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)
7. Jam berapakah istri bapak berangkat kerja dan jam berapakah istri bapak pulang kerja?

PEDOMAN WAWANCARA TETANGGA

1. Bagaimana karakter wanita karir yang anda ketahui? (sifat, perilaku, cara berbicara)
2. Bagaimana sifat dan perilaku wanita karir dalam mengasuh anaknya sehari-hari?
3. Apakah wanita karir sudah benar melakukan perannya dalam memberikan pendidikan pada anaknya?
4. Apakah menurut ibu wanita karir telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga?
5. Apakah ibu tau wanita karir pergi bekerja pada jam berapa dan pulang jam pada jam berapa?
6. Apakah wanita karir telah memberikan perhatian kepada anaknya? Perhatian seperti apa yang ibu tau?
7. Apakah anak dari wanita karir berprestasi di sekolah/universitas? Prestasi seperti apa yang ibu tau?
8. Bagaimana karakter anak dari wanita karir? (sifat dan perilaku)

PEDOMAN WAWANCARA ANAK

1. Bagaimana cara ibu anda dalam mengasuh anda?
2. Bagaimana ibu anda mendukung pendidikan anda?
3. Apakah anda sering bercerita kepada ibu tentang kendala dalam proses belajar?
4. Bagaimana aktifitas keseharian anda di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)
5. Prestasi apa yang anda dapatkan di sekolah/universitas?
6. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran disekolah?
7. Apa fasilitas yang orang tua anda berikan untuk mendukung pendidikan ?
(uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, *study tour*, tempat tinggal, kursus)
8. Jam berapakah ibu anda berangkat kerja dan jam berapakah ibu anda pulang kerja?

DAFTAR PERTANYAAN KEPALA DESA

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala Desa?
2. Apa yang ibu ketahui tentang wanita karir?
3. Ada berapa banyak wanita karir yang berada di Desa Bongkudai?
4. Apa saja Pekerjaan wanita karir yang berada di Desa Bongkudai?
5. Menurut ibu apakah wanita karir di Desa Bongkudai sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga?
6. Apa yang menjadi alasan mereka untuk berkarir?

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kegiatan yang di amati : Lokasi penelitian

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 september 2019 dari hasil observasi lokasi penelitian peneliti adalah Desa Bongkudai berada di Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. penduduk Desa Bongkudai Berjumlah 1835 jiwa dan penduduknya mayoritas beragama muslim. Desa Bongkudai terdapat dua masjid satu musholah dan memiliki satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan satu Madrasah Tsanawiyah (MTS).

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kegiatan yang di amati : Mata Pencaharian warga

mata pencaharian penduduk Desa Bongkudai adalah sebagai petani 309 orang, jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai wiraswasta 36 orang, jumlah penduduk dengan mata pencaharian Pegawai Negeri Sipil 49 orang, jumlah penduduk pencaharian sebagai TNI ada 2 orang, jumlah penduduk pencaharian sebagai Polri ada 9 orang, penduduk yang bekerja sebagai pencaharian sebagai sopir 24 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pedagang 33 orang, jumlah penduduk yang bekerja buruh 79 orang, jumlah penduduk yang berkeja sebagai perangkat desa 7 orang, jumlah penduduk yang bekerja karyawan swasta 27 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai peternak 4 orang, jumlah penduduk yang tukang ojek 10 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai tukang 8 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai tukang jahit 2 orang, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pedagang keliling 23 orang.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Yang Di Amati : Jumlah Wanita Karir Yang Anaknya Dalam pendidikan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa jumlah wanita karir yang anaknya sedang dalam pendidikan yang berada di desa bongkudai yang terdiri dari 14 orang guru yang sudah menjadi PNS, guru honorer 3 orang, 5 orang tenaga kesehatan, 5 pengusaha, 5 orang yang bekerja di kantor Dinas

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA
(Wawancara Dengan Wanita Karir Desa Bongkudai)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang menjadi alasan ibu berkarir? Apakah faktor ekonomi atau faktor sosial?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	1.1 Yang jelas namanya wanita karir ada bermacam-macam kebetulan ibu ini karirnya sebagai PNS itu adalah tuntutan kehidupan kita sebagai anak bangsa yang tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa jadi otomatis faktor sosial dan ekonomi dua-duanya ada.
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	1.2 Kedua-duanya
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	1.3 faktor ekonomi dan juga sosial
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	1.4 Faktor ekonomi dan juga faktor sosial
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	1.5 Kedua-duanya faktor ekonomi
2	Bagaimana karakter anak ibu? (sifat dan perilaku)	Nurman Asiari	16 Februari 2020	2.1 Yang jelas anaknya ibu ini anaknya penurut, baik Alhamdulillah

				<p>karena ketika dia anak-anak2 menginjak remaja kehidupannya selalu terarah karena sudah ditanamkan sejak dini</p>
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	2.2 Kalau sifat anak ibu itu ikut papanya pendiam, kalau mau marah sering membantah
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	2.3 Sifat anak saya bermacam-macam ada yang keras, sifat cuek atau apatis, suka ingin berteman, contoh dari berteman itu jadikan anak sebagai teman kita agar dia dengar-dengaran dengan kita jika kita keras terhadap anak maka dia akan jadi pembangkak kepada kita
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	2.4 Sifatnya baik, walau kadang kalau disuruh belajar suka malas
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	2.5 sifatnya baik
3	Bagaimana aktifitas	Nurman Asiari	16	3.1 Anaknya ibu itu

	<p>keseharian anak di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)</p>		<p>Februari 2020</p>	<p>lebih banyak waktunya digunakan untuk belajar walaupun dia bermain dia Cuma pegang HP dan HP juga digunakan sebagai fasilitasnya untuk belajar</p>
		<p>Elvi Mamonto</p>	<p>17 Februari 2020</p>	<p>3.2 Kalau dalam membagi waktu anak ibu itu sekolahnya fulday jadi paling banyak belajar disekolah pulangannya itu jam 5 sore pas pulang mandi, makan, sholat abis itu belajar lagi</p>
		<p>Lisnawaty djunaidi</p>	<p>18 Februari 2020</p>	<p>3.3 Waktu belajar anak saya itu disekolah lebih padat karena sekarang dia sudah kelas tiga jadi dia itu habis pulang sekolah masi ikut les dan pulangannya sudah jam 4 sampai dirumah istirahat, makan, sholat dan malamnya belajar lagi jadi tidak ada waktu untuk bermain.</p>
		<p>Hanina Mamonto</p>	<p>19 Februari 2020</p>	<p>3.4 Paginya dia kesekolah terus dia kan sekarang sudah kelas 3 SMA jadi pulangannya sudah sore jam 5 karena masi mengikuti</p>

		Tely Mamonto	20 Februari 2020	3.5 pengayaan pulang-pulangnya makan, mandi terus belajar waktu bermain ketika sudah selesai belajar Sekarang dia sedang kuliah semester akhir dan sedang menyusun skripsi jadi dia tidak punya waktu untuk bermain main
4	Bagaimana cara ibu dalam mengasuh anak?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	4.1 Yang jelas pertama itu, memberi contoh baik dari kecil sudah ditanamkan hal-hal yang baik dan positif Alhamdulillah karena dia mengenal pendidikan itu dari madrasah jadi pendidikan dasar sejak dini sudah terbentuk sejak dia kecil
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	4.2 memberikan kasih sayang dari mereka masih kecil dan juga mendidik mereka menjadi anak yang baik
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	4.3 Anak saya sudah pada masa remaja jadi harus di didik mana yang terbaik karena anak ini sudah masuk pada masa remaja jadi

				<p>diarahkan agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan karena dia masuk dalam akhir balik yang jadi kitta harus menjaga dari hal yang tidak diinginkan pertama agar tidak terpengaruh dengan lingkungan karena banyak lingkungan yang anak-anaknya putus sekolah dan akan terpengaruh dengan itu maka itu yang harus kita jaga karena sifat anak ini sifat yang masi ingin mencoba.</p>
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	4.4 Dengan cara mendidik mereka dari kecil agar menjadi lebih baik
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	4.5 Saya mengasuhnya dari kecil dengan sangat baik sampai iya dewasa
5	Apa prestasi anak ibu di sekolah/universitas?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	5.1 Alhamdulillah anak ini termasuk anak yang berprestasi dari SD selalu meraih nilai yang terbaik
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	5.2 Prestasi yang pertama itu masuk dalam 10 besar di

		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	5.3 kelas, masuk pengurus osis Posisi anak sekarang masi SMP dan berkecimpung dengan banyak organisasi salah satunya itu OSIS, dan nilai-nilainya sangat bagus
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	5.4 Dari SD Sampai dengan SMA anak saya tidak punya prestasi hanya nilainya saja yang bagus
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	5.5 Anak saya sdari SD samapi dengan SMA tidak pernah mendapat prestasi
6	Apakah anak ibu pernah melakukan pelanggaran disekolah?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	6.1 Yang jelas kalau pelanggaran secara sengaja itu tidak karena pelanggaran yang pernah ia lakukan itu karena adanya mis <i>communication</i> antara kepala sekolah dan waka kesiswaaan
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	6.2 Tidak pernah
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	6.3 Tidak pernah
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	6.4 Tidak pernah

		Tely Mamonto	20 Februari 2020	6.5 Tidak pernah
7	Apakah anak ibu sering bercerita tentang kendala dalam proses belajar?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	7.1 Sering sekali karena anak ibu ini orangnya terbuka dari hal kecil sampai hal besar dia selalu terbuka dengan orang tua
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	7.2 Ya sering menanyakan PR atau sering menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	7.3 Iya sering dia bertanya tentang mata pelajaran misalnya matematika, bahasa inggris dan juggle bahasa Indonesia
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	7.4 kadang-kadang
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	7.5 jarang sekali
8	Apakah ada tantangan yang dihadapi ibu dalam mendukung pendidikan anak? Tantangan apa saja yang dihadapi?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	8.1 Yang jelas tantangan itu pastia ada tantangan yang pertama adalah keinginan orang tua dan kengininan anak dalam hal memilih pendidikan selaku orang tua menginkan anaknya untuk sekolahnya jangan jauh-jauh

				tapi anak lebih suka mengikuti pendidikan di luar daerah jadi sebagai orang tua yang bijak ikuti saja kemauan anak yang penting itu sesuai bakat dan minatnya
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	8.2 Sebenarnya itu bukan tantangan . faktor juga ekonomi kalau anak bilang ekscool itu kan banyak sekolah seperti mersing band, semua escool mau diikuti sementara escool seperti mersingband itu baju dan keperluan itu butuh biaya
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	8.3 Tidak ada tantangan
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	8.4 Tantangan yang dihadapi yaitu ketika anak disuruh belajar itu tidak mau
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	8.5 Tantangannya adalah ketika anak saya disuruh untuk belajar iya sangat malas dan tidak mau belajarnya itu kalau besok ada ujian
9	Apakah ada faktor	Nurman Asiari	16 Februari	9.1 Kalau faktor penghambat yang

	<p>penghambat dan pendukung dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak? Apa saja faktor penghambat dan pendukungnya?</p>	<p>2020</p>	<p>pertama kemungkinan dari segi waktu kadangkala anak menginginkan kehadiran dari orang tua, untuk hadir di fakultas, membantu dia mengurus keperluan kampus yang dibutuhkan tapi berhubung orang tuanya juga punya pekerjaan sebagai PNS yang kadangkala tidak bisa hadir sesuai keinginannya jadi hanya memberikan suport dan dukungan, kalau faktor pendukung karena jurusnya yang dia pilih adalah jurusan tehnik pendidikan otomatis dengan profesi orang tuanya sebagai guru jelas konek segala macam tugasnya misalnya strategi mengajar hal-hal yang berbaur dengan teori pendidikan jelas kita selaku orang tua sudah menjalani kehidupan sebagai guru sejak dia belum ada sampai dia ada Alhamdulillah bagus terbantu.</p>
	<p>Elvi Mamonto</p>	<p>17</p>	<p>9.2 Tidak ada faktor</p>

			Februari 2020	penghambat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	9.3 Faktor penghambatnya adalah waktu untuk anak itu kurang karena terkadang saya harus keluar kota untuk melakukan dinas luar sehingga ketika anak membutuhkan kehadiran untuk kegiatan sekolah saya tidak bisa hadir dan ketika pulang bekerja saya langsung istirahat jadi tak ada waktu berkomunikasi, faktor pendukungnya itu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	9.4 Tidak ada faktor penghambat,
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	9.5 Yang menjadi hambatannya adalah komunikasi antara anak secara langsung karena anak saya kuliah di manado dan pekerjaan saya juga sebagai PNS jadi waktu bertemu dengan anak dan berkomunikasi itu

				jarang dan hanya melalui handphone
10	Bagaimana cara ibu dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	10.1 Yang jelas saya selalu memberikan suport bahwa suatu keberhasilan memerlukan proses dan perjuangan yang panjang sehingga di butuhkan kesabaran dan ketabahan Alhamdulillah anak ibu bisa melaksanakan semua itu
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	10.2 Dengan mengikuti apa yang diminati oleh anak
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	10.3 Dengan memberikan motivasi, dorongan agar anak rajin belajar dan semangat
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	10.4 Memberikan suport agar lebih giat belajar
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	10.5 Cara dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat, kasih sayang dan dukungan agar anak giat belajar

				dan dapat meraih cita-citanya
11	Apa fasilitas yang ibu berikan untuk mendukung pendidikan anak? (uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, <i>study tour</i> , tempat tinggal, kursus)	Nurman Asiari Elvi Mamonto Lisnawaty djunaidi Hanina Mamonto Tely Mamonto	16 Februari 2020 17 Februari 2020 18 Februari 2020 19 Februari 2020 20 Februari 2020	11.1 Semua fasilitas yang dibutuhkan baik uang jajan, laptop, hp, buku, Alhamdulillah itu bisa tersedia 11.2 Biasa ikut <i>study tour</i> juga, dan juga kursus untuk mata pelajaran yang nilainya sedikit dibawah seperti matematika 11.3 Dengan memberikan semua itu karena itu juga menunjang pendidikan seorang anak 11.4 Uang jajan, buku, <i>study tour</i> 11.5 Semuanya diberikan karena itu juga dapat penunjangnya pendidikan anak
12	Jam berapakah ibu berangkat kerja dan jam berapakah ibu pulang kerja?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	12.1 kalau berangkat kerja Alhamdulillah baik dari jarak sekolah jauh sampai sekarang sudah dekat Alhamdulillah tidak pernah

		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	terlambat turun minal jam 6 pulang itu pernah jam 10 malam 12.2 Jam 6 lewat saya sudah berangkat bekerja karena sekolah kami itu jam 7 tepat sudah berada masuk kelas dan pulang itu jamm 3 sore
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	12.3 Berangkat jam 06.30 pulang di rumah jam 03.30
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	12.4 Tidak menentu karena pekerjaan merias jadi kalau acara resepsinya jam 1 siang berangkt itu jm 10 bgtu juga kalau acaranya malam jam 5 sore sudah berangkat apalagi kalau tempatnya jauh
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	12.5 Berangkat jam 7 pulangny jam 12 siang
13	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan tugas sebagai ibu rumah tangga?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	13.1 Yang jelas waktu banyak tersita di tempat tugas yaitu sekolah jadi untuk dapat mengerjakan tugas rumah itu sehabis pulang dari sekolah
		Elvi Mamonto		13.2 Pagi itu saya harus bangun

				kesekolah jadi anak juga harus bangun, dan untuk pekerjaan rumah tangga itu bisa dilakukan malam jadi untuk makan itu sudah disiapkan dari malam
		Lisnawaty djunaidi	17 Februari 2020	
			18 Februari 2020	13.3 Pintar-pintar dalam membagi waktu misalnya pulang kerja itu istirahat,sholat, makan, mengingatkan anak untuk belajar, untuk urusan pekerjaan rumah tangga bisa dilakukan malam
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	13.4 Keduanya adalah hal yang penting jadi sebelum berangkat berkerja saya sudah melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu setelah itu saya berangkat bekerja dan juga tidak setiap hari saya pergi bekerja
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	13.5 Sebelum pergi mengajar saya bangun untuk sholat subuh setelah itu saya melakukan pekerjaan rumah setelah itu

				berangkat kerja
14	Mana yang akan di prioritaskan karir atau tugas sebagai ibu rumah tangga?	Nurman Asiari	16 Februari 2020	14.1 Kalau memilih prioritas ke dua-duanya harus prioritas karena buat apa kita sukses diluar tapi di dalam rumah tangga tidak
		Elvi Mamonto	17 Februari 2020	14.2 Saling mengimbangi antara karir dan tugas ibu rumah tangga karena dua-duanya sangat penting.
		Lisnawaty djunaidi	18 Februari 2020	14.3 Kedua-duanya diprioritaskan
		Hanina Mamonto	19 Februari 2020	14.4 Kedua-duanya
		Tely Mamonto	20 Februari 2020	14. 5 Kedua-duanya karena keduanya sangat penting

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA
(Wawancara Dengan Suami Wanita Karir)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara istri bapak dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak?	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	1.1 Jadi dukungan itu ada dua dukungan dalam bentuk moril dan materil dalam kenyataanya bahwa tanpa di dukung oleh istri dalam keberhasilan anak dipastikan bahwa pendidikan itu tidak akan berjalan karena dukungan ibu itu sangat penting makanya dukungan ibu itu sangat berpengaruh selalu dan sangat menentukan kelangsungan pendidikan dari pada anak saya.
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	1.2 dengan memberikan suport dan juga motivasi
		Imron	18 Februari 2020	1.3 Memberikan motivasi kepada anak-anak agar pendidikannya lebih baik dari orang tua
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	1.4 Memberikan nasehat, dukungan kepada anak dan juga motivasi
		Haris Damopolii	20 Februari 2020	1.5 dalam mendukung keberhasilan

				pendidikan anak istri saya memberikan suport, mengontrol pendidikan anak
2	Apa prestasi anak bapak di sekolah/universitas?	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	2.1 Prestasi itu kan secara akademik sudah pasti dia mulai dari sd sampai saat ini di perguruan tinggi selalu terjaga maka sebagai orang tua slalu ada dukungandan perhatian dan setiap pelaksanaan semester kita sebagai orang tua selalu memberikan dukungan agar bagaimana anak kita selalu lebih faku dan perhatian dalam mengikuti perkuliahan sampai pada pelaksanaan ujian nanti
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	2.2 nilai anak saya itu bagus-bagus masuk dalam 10 besar di dalam kelas dia juga sekarang mengikuti OSIS dn jug amercing band
		Imron	18 Februari 2020	2.3 Prestasinya bagus nilai-nilai juga bagus dia tekun dalam belajar
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	2.4 anak saya tidak pernah mendapatkan prestasi tapi nilainya cukup

		Haris Damopolii	20 Februari 2020	2.5 Dari dia sekolah sampai dikuliah dia tidak pernah mendapatkan presatasi tapi nilainya cukup baik
3	Apakah anak bapak pernah melakukan pelanggaran disekolah?	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	3.1 Kalau pelanggaran itu hampir tidak ada cuma ada satu di SMEA dia ada miscommunication pada saat itu ada dua informasi yang dia terima pertama kepalah sekolah menyampaikan bahwa jilbab pakaian pramuka itu harus hitam tapi disatu sisi wakil kepala sekolah harus coklat sehingga dia disitu juga bukan sebagai pelanggaran juga tapi itu kesalahan informasi yang disampaikan pihak sekolah sehingga saya sebagai orang tua mendatangi ketika mendapat panggilan dan mengklarifikasi supaya informasi itu tertulis jangan hanya disampaikan agar bisa dipertanggung jawabkan
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	3.2 tidak pernah

		Imron	18 Februari 2020	3.3 Tidak pernah karrena dia anak yang penurru
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	3.4 tidak pernah
		Haris Damopolii	20Februari 2020	3.5 tidak sama sekali
4	Apakah anak bapak sering bercerita tentang kendala dalam proses belajar?	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	4.1Kendala-kendala yang dia sampaikan itu nanti setelah dia sudah mengatasi masala-masalah itu. Ketika dia sudah menyelesaikan lalu dia sampaikan dan dia masi mencari dulu apa solusinya sehingga keluar dari kendala-kendala itu nanti sudah teratasi lalu dia sampaikan, Alhamdulillah sudah ada macam kemandirian dalam menghadapi masalah baik di kampus maupun dengan teman-temanya
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	4.2 kadang-kadang seperti menanyakan tugas rumah yang dia tidak mengerti
		Imron	18 Februari 2020	4.3 Iya ada kadang- kadang sarana sekolah itu tidak lengkap seperti computer
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	4.4 kadang-kadang
		Haris Damopolii	20Februari 2020	4.5 Tidak Pernah

5	Apa fasilitas yang bapak berikan untuk mendukung pendidikan anak? (uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, <i>study tour</i> , tempat tinggal, kursus)	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	5.1 Seperti yang saya bilang tadi moril maupun materil dari sisi maril yaitu perhatian karena itu sangat berpengaruh sekali, materi itu kan bisa tertunda namun secara moril itu sangat berpengaruh bahwa belajar itu adalah sesuatu butuh dukungan dari orang tua. Jadi kalau untuk materil yaitu yang berkaitan langsung dengan memperlancar pendidikan dia seperti selain dari itu tidak. Kalau jajan itu wajar-wajar saja kalau dia tidak di beri jajan tentu dia akan kelaparan, jadi diberikan sesuai kebutuhannya dan kita kontrol misalnya dia ingin ini kita kasih dan apakah itu bersentuhan langsung dengan kebutuhan dia dalam pendidikan atau tidak
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	5.2 seperti buku, <i>study tour</i> pokoknya yang menunjang pendidikanya
		Imron	18 Februari 2020	5.3 Fasilitas yang saya berikan yaitu beupa uang jajan, buku, lks,
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	5.4 fasilitasnya ya uang jajan, buku,

		Haris Damopolii	20 Februari 2020	handphone 5.5 fasilitas yang saya berikan itu berupa uang jajan sesuai kebutuhannya, buku, kost karena anak saya kuliah diluar daerah
6	Bagaimana aktifitas keseharian anak di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	6.1 Kalau anak saya itu dirumah memang k karena dia anak itu terbiasa dari sejak kecil tidak biasa bermain sehingga waktu aktivitas ketika dia misalnya pulang itu kurang untuk keluar dia lebih menghabiskan waktunya dikamar untuk membaca, dan melakukan hal-hal yang positif
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	6.2 sekolah anak saya itu fullday jadi dia pulang nya sudah sore sampai di rumah dilangsung makan, mandi ,sholat, mengerjakan tugas main handphone lalu dia tidur jadi waktu bermainya itu kurang
		Imron	18 Februari 2020	6.3 Pulang sekolah itu dia tidur, makan, sholat terus belajar kira-kira setengah jam dia berhenti lalu nonton sedikit terus tidur
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	6.4 sekarang anak saya sudah kelas 3 SMA jadi dia sudah sibuk

		Haris Damopolii	20Februari 2020	mempersiapkan untuk ujian dan masuk perguruan tinggi jadi waktu bermainnya saat in kurang 6.5 anak saya sedang kuliah semester akhir dan sedang menyusun skripsi jadi saya rasa waktunya untuk beemain-main sudah tidak ada paling hanya bermain handphone saja
7	Jam berapakah istri bapak berangkat kerja dan jam berapakah istri bapak pulang kerja?	Arkam Lahiya	16 Februari 2020	7.1 Kita kan ASN kita di tuntutan untuk disiplin waktu datang maupun pulang sehingga waktu yang kita galakan dirumah karena saya juga sebagai PNS seperti filosofi yang megatakan bahwa berusaha kita selalu menjawab salam artinya sebelum jam masuk palinng lambat istri saya berangkat ke sekolah itu sebelum batas jam waktuu masuk dan pullang juga begitu jadi kita menunjukkan bahwa kita bekerja sesuai aturan ASN yang dituntut minimal 37,5 jam dalam seminggu dan bahkan itu lewat dari itu karena kadannkala kita melakukan tugas-tugas yang harus kita

				kerjakan jadi prinsip kita itu berusaha untuk tidak menunda pekerjaan
		Sultan Hasanudin	17 Februari 2020	7.2 istri saya berangkat kerja itu jam 6.30 pulanginya itu jam 3 sore
		Imron	18 Februari 2020	7.3 Dia berangkat kerja itu jam 6 dan pulanginya jam 4 pagi
		Ramlan Mamonto	19 Februari 2020	7.4 istri saya bekerja sebagai tukang rias jadi waktunya itu tidak tentu
		Haris Damopolii	20 Februari 2020	7.5 istri saya berangkat kerja itu jam 7 pulanginya jam 1 siang

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA
(Wawancara Dengan Anak Wanita Karir)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ibu anda dalam mengasuh anda?	Indah Lahiya	16 Februari 2020	1.1 Memberikan kasih sayang dari saya kecil sampai saat ini
		Milda Salsabila	17 Februari 2020	1.2 Dari saya kecil ibu mengasuh saya dengan sangat baik dan memberikan kasih sayang
		Nava navilla	18 Februari 2020	1.3 Ibu mengasuh saya dari kecil dengan mendidik saya dan juga memberikan kasih sayang
		Ismi Mamonto	19 Februari 2020	1.4 ibu mengasuh saya dengan sangat baik
		Dina Damopolii	20 Februari 2020	1.5 Dengan sangat Baik dan juga memberikan contoh yang baik
2	Bagaimana ibu anda mendukung pendidikan anda?	Indah Lahiya	16 Februari 2020	2.1 Ibu mendukung saya dengan sepenuhnya, tidak ada interfensi sedikitpun, dia hanya membantu memberikan solusi atas pendidikan yang saya pilih. Contohnya ketika pemilihan jurusan di tingkat universitas dia memeberikan saran jika jurusan yang saya pilih prospek kerjanya kedepan bagus atau tidak

		Milda Salsabila	17 Februari 2020	2.2 Dengan mendukung dengan sepenuh hati,
		Nava navilla	18 Februari 2020	2.3 memberikan suport kepada saya, motivasi, agar saya giat belajar
		Ismi Mamonto	19 Februari 2020	2.4 mendukung pendidikan saya dengan memberikan kebutuhan saya, memotivasi saya
		Dina Damopoli	20 Februari 2020	2.5 Alhamdulillah mama saya sangat mendukung pendidikan saya selama ini. mama mendidik saya dengan penuh harapan yang tinggi, dan penuh pengorbanan, dia mengajarkan agar selalu tetap berusaha, dan bekerja keras demi masa depan saya sehingga dapat berhasil
3	Apakah anda sering bercerita kepada ibu tentang kendala dalam proses belajar?	Indah Lahiya	16 Februari 2020	3.1 Sering
		Milda Salsabila	17 Februari 2020	3.2 Iya sering apalagi soal tugas sekolah
		Nava navilla	18 Februari 2020	3.3 sering dengan menanyakan tugas rumah yang saya tidak mengerti
		Ismi Mamonto	19 Februari 2020	3.4 kadang-kadang
		Dina Damopoli	20 Februari	3.5 jarang

			2020	
4	Bagaimana aktifitas keseharian anda di rumah? (membagi waktu dalam belajar dan bermain)	Indah Lahiya	16 Februari 2020	4.1 Untuk waktu belajar saya menggunakan waktu didalam hari karena menurut saya waktu itu sangat produktif, sedangkan bermain juga malaam karena hanya bermain ggawai setelah tanggung jawab belajar saya selesai
		Milda Salsabila	17 Februari 2020	4.2 Sekolah saya itu fullday jadi pulang nya itu sudah sore lalu mandi, makan dan bikin tugas sekolah
		Nava navilla	18 Februari 2020	4.3 saya sudah kelas jadi waktu bermain saya itu hanya malam sehabis saya belajar
		Ismi Mamonto	19 Februari 2020	4.4 saya pulang sekolah sudah sore jadi waktu bermain hanya sebentar saja itu pun hanya bermain hanphone
		Dina Damopoli	20 Februari 2020	4.5 Saya kan sedang kuliah dan sedang menyusun skripsi daan saya sudah dewasa jadi sudah jarang ad waktu untuk bermain
5	Prestasi apa yang anda dapatkan di sekolah/universitas?	Indah Lahiya	16 Februari 2020	5.1 Saya pernah menjadi juara dua lomba computer tingkat kabupaten

				ketika masih kelas 2 sekolah dasa, beberapa kali mendapat juara 1 dalam peragaan busana muslim ketika masih di sekolah dasar, mendapatkan juara 2 tingkat provinsi olimpiade biologi tingkat sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah
		Milda Salsabila	17 Februari 2020	5.2 Masuk dalam 10 besar dikelas dan juga pengurus osis
		Nava navilla	18 Februari 2020	5.3 nilai saya bagus sering masuk 5 besar dan juga termasuk pengurus OSIS
		Ismly Mamonto	19 Februari 2020	5.4 tidak pernah mendapatkan prestasi tapi nilai saya cukup bagus
		Dina Damopoli	20Februari 2020	5.5 tidak ada
6	Apakah anda pernah melakukan pelanggaran disekolah?	Indah Lahiya	16 Februari 2020	6.1 Tidak pernah
		Milda Salsabila	17 Februari 2020	6.2 Tidak pernah
		Nava navilla	18 Februari 2020	6.3 tidak pernah
		Ismly Mamonto	19 Februari 2020	6.4 tidak pernah
		Dina Damopoli	20Februari 2020	6.5 tidak sama sekali

7	Apa fasilitas yang orang tua anda berikan untuk mendukung pendidikan ? (uang jajan, laptop/ hp, buku, lks, <i>study tour</i> , tempat tinggal, kursus)	<p>Indah Lahiya</p> <p>Milda Salsabila</p> <p>Nava navilla</p> <p>Ismi Mamonto</p> <p>Dina Damopoli</p>	<p>16 Februari 2020</p> <p>17 Februari 2020</p> <p>18 Februari 2020</p> <p>19 Februari 2020</p> <p>20Februari 2020</p>	<p>7.1Uang,laptop, hp, tempat tinggal dan buku</p> <p>7.2 Seragam, tempat kursus, uang jajan</p> <p>7.3buku, lks, hanphone</p> <p>7.4 study tour, lks, buku</p> <p>7.5 Semuanya fasilitas sudah di berikan orang tua</p>
8	Jam berapakah ibu anda berangkat kerja dan jam berapakah ibu anda pulang kerja?	<p>Indah Lahiya</p> <p>Milda Salsabila</p> <p>Nava navilla</p> <p>Ismi Mamonto</p> <p>Dina Damopoli</p>	<p>16 Februari 2020</p> <p>17 Februari 2020</p> <p>18 Februari 2020</p> <p>19 Februari 2020</p> <p>20Februari 2020</p>	<p>8.1 Jam 7 pagi ibu saya berangkat kerja dan pulang jam 4 sore kalau lembur paling lambat jam 10 malam</p> <p>8.2 Jam 6 pagi pulang jam 3 sore</p> <p>8.3 berangkat jam 6 pagi pulangnya jam 4 sore</p> <p>8.4 kadang ibu saya berngkat kerja itu jam 9 pagi tergantung acaranya jam berapa karena ibu seorang tukang rias jadi sebelum acara sudah ad di rumah pengantin</p> <p>8.5 Pergi jam 7 pagi pulang jam 12 siang</p>

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara Dengan Warga Yang Berdekatan Rumah)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana karakter wanita karir yang anda ketahui? (sifat perilaku, cara berbicara)	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	1.1 Sifatnya itu baik kepada tetangga di sekitarnya cara bicaranya itu lembut tidak kasar 1.2 Yang saya tau karakternya baik 1.3 sifatnya baik cara bicaranya juga baik kepada orang-orang 1.4 sifatnya dan perilakunya baik 1.5 baik sering membantu tetangga
2	Bagaimana sifat dan perilaku wanita karir dalam mengasuh anaknya sehari-hari	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	2.1 Yang saya lihat perilakunya sangat baik dan juga tegas 2.2 Sifatnya baik perilakunya juga baik dalam mengasuh anak 2.3 sifat dan perilakunya dalam mengasuh anaknya itu sangat baik sering memberikan contoh yang baik bagi anaknya 2.4 sangat baik 2.5 perilakunya sangat baik dalam mengasuh dan juga mendidik anak

3	Apakah wanita karir sudah benar melakukan perannya dalam memberikan pendidikan pada anaknya?	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	3.1 Saya rasa sudah benar walau dalam kesibukanya iya tidak lupa mendidik anaknya 3.2 Iya sudah 3.3 saya rasa sudah 3.4 iya sudah 3.5 saya saya tau dia sudah melakukan peranya dalam memberikan pendidikan
4	Apakah menurut ibu wanita kari telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga?	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	4.1 Iya yang saya ketahui urusan rumah tangga itu di kerjakan oleh pembantu seperti bersih-bersih rumah, kalau memasak dilakukannya sendiri 4.2 Menurut saya sudah 4.3 saya rasa sudah 4.4 sudah 4.5 iya sudah
5	Apakah ibu tau wanita karir pergi bekerja pada jam berapa dan pulang jam pada jam berapa?	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto	21 Februari 2020	5.1 Dia pergi bekerja itu jam 6 pagi dan pulang nya jam 5 sore 5.2 Dia berangkat kerja itu jam 6 pagi terus pulang nya pukul 3 sore 5.3 berangkat jam 6 pagi dan pulang nya jam 3 atau jam 4

		Darmawati Mamonto		sore 5.4 tidak menentu
		Devi Damopolii		5.5 perginya itu jam 7 pagi pulang nya jam 1 siang
6	Apakah wanita karir telah memberikan perhatian kepada anaknya? Perhatian seperti apa yang ibu tau?	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	6.1 Saya rasa sudah 6.2 perhatian seperti menuruti kemauan anak, dan kasih sayang 6.3 iya dengan memberikan nasehat kepada anaknya dan juga memberikan suport 6.4 Iya perhatian yang saya tau itu dengan memberikan kebutuhan anaknya 6.5 iya perhatiannya mendukung pendidikan anak
7	Apakah anak dari wanita karir berprestasi di sekolah/universitas? Prestasi seperti apa yang ibu tau?	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto	21 Februari 2020	7.1 Saya sudah bertetangga dengan mereka sudah lama jadi saya tau anaknya itu berprestasi dari dia masi SD sering dapat rengking satu di dalam kelas 7.2 anaknya tidak pernah mendapat pretasi tapi nilainya bagus 7.3 saya tidak tau 7.4 Yang saya tau anaknya dari SD sampai SMA tidak pernah dapat juara tapi nilainya bagus-

		Devi Damopolii		7.5 bagus tidak pernah mendapat prestasi
8	Bagaimana karakter anak dari wanita karir? (sifat dan perilaku)	Surya Mamonto Iye Mamonto Fatma Mamonto Darmawati Mamonto Devi Damopolii	21 Februari 2020	8.1 Sifatnya pendiam sepulang sekolah dia hanya di rumah tidak pergi main kemana-mana 8.2 Karakternya baik, sopan dan senang bergaul 8.3 baik, sering membantu orang tua, 8.4 perilaku dan sifatnya baik 8.5 baik tapi kadang-kadang kalau disuruh orang tuanya sering tidak mau

MATRIKS
PEDOMAN WAWANCARA
(Wawancara Dengan Kepala Desa)

NO	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala Desa?	Dely Mamonto	15 Maret 2020	Sudah dua tahun
2	Apa yang ibu ketahui tentang wanita karir?			Wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah
3	Ada berapa banyak wanita karir yang berada di Desa Bongkudai?			Ada 32 orang
4	Apa saja Pekerjaan wanita karir yang berada di Desa Bongkudai?			Ada yang sebagai guru, perawat, bidan, PNS. pengusaha
5	Menurut ibu apakah wanita karir di Desa Bongkudai sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga?			Menurut saya belum sepenuhnya karena waktu mereka terbagi antara pekerjaan dan tugas sebagai ibu rumah tangga
6	Apa yang menjadi alasan mereka untuk berkarir?			Faktor ekonomi dan juga sosial

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURMAKI ASIARI S.Ag

Jabatan : KEPALA MIN 1 BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 16 Februari 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

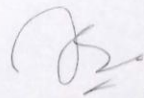
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DES. ARKAM LAHIYA, M.Pd
Jabatan : KEPALA MIS BAITUL MAKMUR
KOTAMOBAGU

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 16 Februari 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

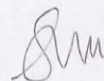
Nama : Ismi P. Mamonto

Jabatan : Hanina Mamonto (anak)

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 19 Februari 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : milda n salsabila

Jabatan : Anak dari Ibu ELVI. mamonto

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 17 Februari 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IYE mamonto

Jabatan : tetangga dari ibu ely

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 21 Februari 2020

JRM-

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deliyati Mamonto SE
Jabatan : Sangaji Bongkudai

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudari Nindi Safitri Mamonto, untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Desa Bongkudai Kabupaten Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, 18 Maret 2020


Deliyati Mamonto SE

**DATA PEKERJAAN WANITA KARIR YANG BERADA DI DESA
BONGKUDAI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

NO	PEKERJAAN		JUMLAH
1	GURU	PNS	14
		HONORER	3
2	KESEHATAN	-	
	BIDAN	PNS	1
		HONORER	1
	PERAWAT	PNS	2
HONORER		1	
3	PENGUSAHA	-	5
4	PERKANTORAN	-	5
JUMLAH			32

DOKUMENTASI

Wawancara dengan wanita karir



Wawancara Dengan Suami



Foto Wawancara Dengan Anak



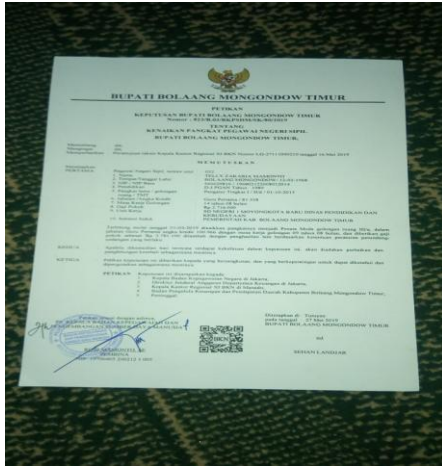
Wawancara Dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan Tetangga



Foto-Foto Yang Berkaitan Dengan Wanita Karir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 FAKULTAS TEKNIK

Jalan Jenderal Sudirman No. 10, Kota Gorontalo
 Gorontalo 99212 (Telp. 0951) 811714

TRANSKRIP NILAI SEMESTARA

Nama: [REDACTED] Fakultas: FAKULTAS TEKNIK
 Kelas: TEKNIK INFORMATIKA
 Program Studi: [REDACTED]

No	Mata Kuliah	Nilai	Ujian	Penyakit
Semester 1				
1	INFORMATIKA TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI	4	3,0	A
2	INFORMATIKA	3	3,0	A
3	INFORMATIKA	3	3,0	A
4	INFORMATIKA	4	3,0	A
5	INFORMATIKA	2	3,0	A
6	INFORMATIKA	2	3,0	A
7	INFORMATIKA	2	3,0	A
8	INFORMATIKA	3	3,0	A
Jumlah SKS: 28 (SIP: 3,7)				
Semester 2				
9	INFORMATIKA	2	3,0	A
10	INFORMATIKA	2	3,0	A
11	INFORMATIKA	2	3,0	A
12	INFORMATIKA	2	3,0	A
13	INFORMATIKA	2	3,0	A
14	INFORMATIKA	2	3,0	A
15	INFORMATIKA	2	3,0	A
16	INFORMATIKA	2	3,0	A
17	INFORMATIKA	2	3,0	A
18	INFORMATIKA	2	3,0	A
Jumlah SKS: 28 (SIP: 3,7)				
Semester 3				
19	INFORMATIKA	2	3,0	A
20	INFORMATIKA	2	3,0	A
21	INFORMATIKA	2	3,0	A
22	INFORMATIKA	2	3,0	A
23	INFORMATIKA	2	3,0	A
24	INFORMATIKA	2	3,0	A
25	INFORMATIKA	2	3,0	A
26	INFORMATIKA	2	3,0	A
27	INFORMATIKA	2	3,0	A
28	INFORMATIKA	2	3,0	A
Jumlah SKS: 28 (SIP: 3,7)				
Semester 4				
29	INFORMATIKA	2	3,0	A
30	INFORMATIKA	2	3,0	A
31	INFORMATIKA	2	3,0	A
32	INFORMATIKA	2	3,0	A
33	INFORMATIKA	2	3,0	A
34	INFORMATIKA	2	3,0	A
35	INFORMATIKA	2	3,0	A
36	INFORMATIKA	2	3,0	A
37	INFORMATIKA	2	3,0	A
38	INFORMATIKA	2	3,0	A
Jumlah SKS: 28 (SIP: 3,7)				



IDENTITAS PENULIS

Nama : Nindi Safitri Mamonto
 TTL : Bongkudai, 01 Februari 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Bongkudai, Kecamatan
 Modayag Barat, Kabupaten Bolaang
 Mongondow Timur
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 E-Mail : nindimamonto97@gmail.com
 No. Telp/Hp : 0085299065849
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Basri Mamonto
 b. Ibu : Ferda Mamonto
 c. Adik : Kayana Aprilia Mamonto
 Riwayat Pendidikan
 a. SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bongkudai
 b. SMP/MTS: Madrasah Tsanawiyah Negeri Bongkudai
 c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kotamobagu

